

PT TRANS POWER MARINE Tbk

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK PERIODE-PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013/
*FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2014 AND 2013*

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	3	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6-56	<i>Notes to the Financial Statements</i>

PT TRANS POWER MARINE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 September 2014 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2014 (Unaudited)
and December 31, 2013 (Audited)
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September / September 30, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2b,2c,4,22,23	3,267,443	4,090,544	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha - bersih	2b,2c,5,22,23			<i>Trade receivables - net</i>
Pihak ketiga		12,729,109	11,413,609	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain				<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	2b,2c,20,22,23	257,472	246,308	<i>Third parties</i>
Persediaan	2d, 6	1,082,484	110,440	<i>Inventories</i>
Pembayaran dimuka	2e	691,847	689,539	<i>Prepayments</i>
Jumlah Aset Lancar		<u>18,028,355</u>	<u>16,550,440</u>	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 21.390.257 pada tanggal 30 September 2014 dan US\$ 15.788.120 pada tanggal 31 Desember 2013	2f,2g,7	118,410,076	103,617,640	<i>Vessels and equipment - net of accumulated depreciation US\$ 21,390,257 as of September 30, 2014 and US\$ 15,788,120 as of December 31, 2013</i>
Uang muka pembelian aset tetap	20	396,453	9,024,846	<i>Advances for purchase of vessels and equipment</i>
Aset lain-lain	2b,8,23	142,060	205,319	<i>Other assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>118,948,589</u>	<u>112,847,805</u>	<i>Total Non-Current Assets</i>
JUMLAH ASET		<u>136,976,944</u>	<u>129,398,245</u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of the financial statements.

PT TRANS POWER MARINE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 September 2014 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2014 (Unaudited)
and December 31, 2013 (Audited)
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September / September 30, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha				Trade payables– third parties
Pihak ketiga	2b,2c,9,22,23	5,477,656	5,058,052	Other payables– third parties
Hutang lain-lain				Taxes payable
Pihak ketiga	2b,2c,22,23	48,169	119,757	Accrued expenses
Hutang pajak	2m,10	126,997	228,646	Short-term bank and non-bank financial institution loans
Beban masih harus dibayar	2b,2c,22,23	300,744	224,152	
Hutang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek	2b,2c,11,22,23	11,457,578	9,615,235	Current portion of long-term loans
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Bank and non-bank financial institution loans
Hutang bank dan lembaga Keuangan bukan bank	2b,2c,11,22,23	18,245,055	16,705,783	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		35,656,199	31,951,625	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term loans - net of current maturities
Hutang bank dan lembaga keuangan bukan bank	2b,2c,11,22,23	39,471,966	44,115,902	Bank and non-bank financial institution loans
Liabilitas imbalan kerja	2l,12	415,259	342,724	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		39,887,225	44,458,626	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		75,543,424	76,410,251	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar – 7.000.000.000 saham				Capital stock – par value of Rp 100 per share Authorized –7,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 2.633.300.000 saham pada tanggal 30 September 2014 dan 2.633.300.000 saham pada tanggal				Issued and fully paid - 2,633,300,000 shares as of September 30, 2014 and 2,633,300,000 shares as of December 31, 2013
31 Desember 2013	13	28,298,347	28,298,347	Additional paid in capital
Tambahan modal disetor	2j,14	4,926,287	4,926,287	Retained earnings
Saldo laba				Appropriated
Ditentukan penggunaannya	15	183,166	167,166	Unappropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		28,025,720	19,596,194	
JUMLAH EKUITAS		61,433,520	52,987,994	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		136,976,944	129,398,245	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements which
form an integral part of the financial statements.

PT TRANS POWER MARINE Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir
 30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 For the nine months periods ended
 September 30, 2014 and 2013 (Unaudited)
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September / September 30, 2014	30 September/ September 30, 2013	
Pendapatan usaha	2i,2k,16,20	57,415,877	43,205,403	Revenues
Beban langsung	2i,2k,17,20	40,101,825	30,978,927	Direct costs
Laba Bruto		17,314,052	12,226,476	Gross Profit
Beban umum dan administrasi	2k,18	(2,349,203)	(2,885,713)	General and administrative expenses
Beban keuangan	2k,11	(3,125,046)	(2,165,117)	Finance costs
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2c	(192,365)	(950,334)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih		(92,811)	73,193	Others - net
Laba Sebelum Beban Pajak		11,554,627	6,298,505	Income Before Tax Expenses
Beban Pajak Penghasilan	2m,10			Tax Expenses
Pajak final		688,991	518,465	Final tax
LABA PERIODE BERJALAN		10,865,636	5,780,040	INCOME FOR THE PERIOD
Pendapatan komprehensif lain		-	-	Other comprehensive income
LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		10,865,636	5,780,040	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Laba Per Saham Dasar	2n,19	0.0041	0.0022	Basic Earnings Per Share

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of the financial statements.

PT TRANS POWER MARINE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir
 30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 For the nine months periods ended
 September 30, 2014 and 2013 (Unaudited)
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahannya Modal disetor/ Additional Paid in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2013		24,231,633	-	-	11,747,589	35,979,222	Balance as of January 1, 2013
Penawaran Umum Perdana		4,066,714	-	-	-	4,066,714	Initial Public Offering
Tambahan modal disetor	14	-	4,926,287	-	-	4,926,287	Additional Paid in capital
Saldo laba dicadangkan		-	-	167,166	(167,166)	-	Appropriated earnings
Laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	5,780,040	5,780,040	Comprehensive income for the periods
Saldo 30 September 2013		28,298,347	4,926,287	167,166	17,360,463	50,752,263	Balance as of September 30, 2013
Saldo 1 Januari 2014		28,298,347	4,926,287	167,166	19,596,194	52,987,994	Balance as of January 1, 2014
Saldo laba dicadangkan		-	-	16,000	(16,000)	-	Appropriated earnings
Dividen		-	-	-	(2,420,110)	(2,420,110)	Dividend
Laba komprehensif periode berjalan		-	-	-	10,865,636	10,865,636	Comprehensive income for the periods
Saldo 30 September 2014		28,298,347	4,926,287	183,166	28,025,720	61,433,520	Balance as of September 30, 2014

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements which
form an integral part of the financial statements.

PT TRANS POWER MARINE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir
 30 September 2014 dan 2013 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For the nine months periods ended
 September 30, 2014 and 2013 (Unaudited)
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	30 September / September 30, 2014	30 September/ September 30, 2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		58,742,273	41,237,765	Receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(38,369,243)	(26,693,182)	Payments to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(2,501,875)	(2,126,130)	Payments to employees
Penerimaan bunga		11,412	73,193	Receipts of interest income
Pembayaran beban keuangan		(3,125,046)	(2,165,117)	Payments of finance cost
Pembayaran pajak penghasilan		(101,649)	(559,946)	Payments of income taxes
Lain-lain, bersih		(114,467)	(256,932)	Others, net
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		14,541,405	9,509,651	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	7	(8,356,397)	(17,970,000)	Acquisition of vessels and equipment
Uang muka pembelian aset tetap		(3,438,705)	(18,814,904)	Advances for purchase of vessels and equipment
Pelepasan aset tetap		7,517	-	Proceeds from sale of assets
Perolehan aset lain-lain		41,893	467,684	Proceeds from disposal or acquisition of other assets
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(11,745,692)	(36,317,220)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan hutang bank dan lembaga keuangan bukan bank		16,497,560	29,179,912	Receipts from bank and non-bank financial institution loans
Pembayaran hutang bank dan lembaga keuangan bukan bank		(17,791,155)	(10,306,240)	Payments from bank and non-bank financial institution loans
Pembayaran deviden		(2,420,110)	-	Dividend payment
Pembayaran hutang sewa pembiayaan		-	(26,316)	Payment of obligation under finance lease
Penerimaan modal disetor	13	-	8,993,001	Receipts from paid-in-capital
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		(3,713,705)	27,840,357	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN BANK		(917,992)	1,032,788	INCREASE (DECREASE) INCASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN BANK		94,891	(253,160)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES ONCASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	4	4,090,544	3,313,734	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	3,267,443	4,093,362	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR
Kas dan bank terdiri dari:				Cash on hand and in banks consists of:
Kas		31,732	1,483	Cash on hand
Bank		3,235,711	4,091,879	Cash in banks
Deposito Berjangka		-	-	
Jumlah		3,267,443	4,093,362	Total

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Trans Power Marine Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan akta notaris No. 62 tanggal 24 Januari 2005 dari Darmawan Tjoa, SH, SE, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-02878.HT.01.01.TH.2005 tanggal 2 Februari 2005 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 55 Tambahan No. 7311 tanggal 12 Juli 2005.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Yulia SH, No. 8 tanggal 12 Oktober 2012, antara lain mengenai perubahan status Perusahaan menjadi perusahaan terbuka. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-54195.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 22 Oktober 2012.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha dalam bidang jasa pelayaran.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya sejak Maret 2005. Kantor Perusahaan berlokasi di Gedung Artha Graha lantai 20, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan memiliki 5 (lima) perwakilan di lokasi-lokasi utama pengangkutan batu bara, seperti di Cilacap (Jawa Tengah), Cilegon (Banten), Banjarmasin (Kalimantan Selatan), Tarakan (Kalimantan Timur) dan Kumai (Kalimantan Tengah).

PT Dwitunggal Perkasa Mandiri adalah entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-30/D.04/2013, tanggal 11 Februari 2013, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 20 Februari 2013, Perusahaan mencatatkan 2.633.300.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Trans Power Marine Tbk (the "Company"), was established based on the notarial deed No. 62 dated January 24, 2005 from Darmawan Tjoa, SH, SE, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision the Letter No. C-02878.HT.01.01.TH.2005 dated February 2, 2005 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55, Supplement No.7311 dated July 12, 2005.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest by notarial deed of Yulia SH. No. 8 dated October 12, 2012, concerning among others, the change of the status of the Company from private to public. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-54195.AH.01.02.Tahun 2012 dated October 22, 2012.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is primarily engaged in providing shipping services.

The Company started its commercial activities in March 2005. The Company's office is located at Artha Graha Building 20th floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta 12190. In conducting its business, the Company has five (5) representatives on main locations of the coal hauling, such as in Cilacap (Central Java), Cilegon (Banten), Banjarmasin (South Kalimantan), Tarakan (East Kalimantan) and Kumai (Central Kalimantan).

PT Dwitunggal Perkasa Mandiri is the ultimate parent company of the Company.

b. The Company's Public Offering

Based on the letter No.S-30/D.04/2013 dated February 11, 2013 of the Otoritas Jasa Keuangan, the Company's Registration Statements on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On February 20, 2013, the Company listed 2,633,300,000 shares out of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp 100 per share in the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (CONTINUED)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan dewan komisaris, direksi dan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Key Management and Other Information

The composition of the Company's board of commissioners, directors and audit committee are as follows:

Per 30 September 2014

Per September 30, 2014

Dewan Komisaris	:		:	Board of Commissioners
Komisaris Utama	:	Yonggi Tanuwidjaja	:	President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Ronny Kurniawan	:	Vice President Commissioner
Komisaris	:	Silvia Oktrianti	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Hongisisilia	:	Independent Commissioner

Direksi	:		:	Board of Directors
Direktur Utama	:	Daniel Wardojo	:	President Director
Direktur	:	Rudy Sutiono	:	Directors
	:	Aman Suaedi	:	
Direktur Independen	:	Budiyono	:	Independent Director

Per 31 Desember 2013

Per December 31, 2013

Dewan Komisaris	:		:	Board of Commissioners
Komisaris Utama	:	Yonggi Tanuwidjaja	:	President Commissioner
Komisaris	:	Silvia Oktrianti	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Hongisisilia	:	Independent Commissioner

Direksi	:		:	Board of Directors
Direktur Utama	:	Daniel Wardojo	:	President Director
Direktur	:	Rudy Sutiono	:	Directors
	:	Taufiqurrohman	:	
Direktur tidak terafiliasi	:	Budiyono	:	Unaffiliated Director

30 September 2014 / September 30, 2014

Komite Audit	:		:	Audit Committee
Ketua	:	Hongisisilia	:	Chairman
Anggota	:	S. Cahyono	:	Member
Anggota	:	P. Maria	:	Member

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 114/Legal/TPM/2012-10 tanggal 30 Oktober 2012, Perusahaan telah menunjuk Rudy Sutiono sebagai Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary).

Based on the Board of Directors Decision Letter No. 114/Legal/TPM/2012-10 dated October 30, 2012, the Company has appointed Rudy Sutiono as Corporate Secretary.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 115/Legal/TPM/2012-10 tanggal 30 Oktober 2012, Perusahaan telah membentuk audit internal yang diketuai oleh Aman Suaedi.

Based on the Board of Directors Decision Letter No. 115/Legal/TPM/2012-10 dated October 30, 2012, the Company has set up an internal audit division led by Aman Suaedi.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya
(Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing sebanyak 69 dan 62 orang (tidak diaudit).

d. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 24 Oktober 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK)).

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Kecuali untuk laporan arus kas, laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

1. GENERAL (CONTINUED)

c. Key Management and Other Information
(Continued)

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the Company had 69 and 62 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Completion Date of the Financial Statements

The preparation and fair presentation of the financial statements are the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on October 24, 2014.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Financial Statements and Statement of Compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Service Authority (OJK) (formerly Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)).

The financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of the Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the periods ended September 30, 2014 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2013.

Except for the statements of cash flows, the financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan dan
Pernyataan Kepatuhan (Lanjutan)**

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US Dolar), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Perusahaan mencakup kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, dan aset lain-lain.

Perusahaan menetapkan bahwa semua aset keuangan tersebut dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**a. Basis of Presentation of Financial
Statements and Statement of Compliance
(Continued)**

The statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The reporting currency used in the financial statements is United States Dollar (US Dollar), which is the Company's functional currency.

b. Financial Instruments

The Company has applied SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

i. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of SFAS No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investment, and available-for-sale financial assets. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation at the end of each reporting period.

Financial assets are recognized initially at fair value. In the case of investments not recognized at fair value through profit or loss, the fair value is increased by directly attributable transaction costs.

The Company's financial assets include cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, other current financial assets, and other assets.

The Company has determined that all of those financial assets are categorized as loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

i. Aset Keuangan

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan mencakup hutang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, dan hutang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang.

Perusahaan menetapkan bahwa semua liabilitas keuangan tersebut dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang dikenakan bunga dan hutang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

i. Financial Assets

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 55 (Revised 2011) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized costs, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company's financial liabilities include short-term bank and non-bank financial institution loan, trade payables, other payables, accrued expenses, and long-term bank and non bank financial institution loan.

The Company has determined that all of those financial liabilities are categorized as financial liabilities measured at amortized cost.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains or losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

iii. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diijinkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2011). Seperti dengan mengacu pada transaksi wajar (*arm's length market transactions*), mengacu nilai wajar instrumen lain yang serupa, analisa arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang dapat diamati untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Financial Instruments (Continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques permitted by SFAS No. 55 (Revised 2011). Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Company adjusts the price in the observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company own credit risk associated with the instrument is taken into account.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**v. Biaya perolehan diamortisasi dari
instrumen keuangan**

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau pengurangan. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkolerasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Financial Instruments (Continued)

v. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

vi. Impairment of financial instruments

At each statements of financial position date, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (incurred "loss events") and those loss events have an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

vi. Penurunan nilai dari aset keuangan
(Lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui tidak termasuk dalam penilaian penurunan secara kolektif.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas akan masa datang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

b. Financial Instruments (Continued)

vi. Impairment of financial instruments
(Continued)

- Financial asset carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

- Financial asset carried at amortized cost (Continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loans and receivables" financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**vi. Penurunan nilai dari aset keuangan
(Lanjutan)**

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif atas aset keuangan tersebut. Jika pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

vii. Penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Suatu aset keuangan (atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan yang sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau telah memperoleh kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan, dan salah satu di antara (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Financial Instruments (Continued)

**vi. Impairment of financial instruments
(Continued)**

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statements of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. If in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (reversed) by adjusting the allowance account. The recovery should not lead to the carrying amount of the asset exceeding its amortized cost that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset at the reversal date. The amount of reversal is recognized in the statements of comprehensive income. If a future write-off is later recovered, the recovery is also recognized in the statements of comprehensive income.

vii. Derecognition of financial asset and financial liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement, and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)**

b. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

**vii. Penghentian pengakuan aset keuangan dan
 liabilitas keuangan (Lanjutan)**

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas keuangan, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US Dolar). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat (US Dolar) dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat (US Dolar) dicatat dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, nilai tukar yang digunakan sebagai berikut:

	30 September 2014 / September 30, 2014	31 Desember 2013 / December 31, 2013	
IDR1	12,212	12,189	IDR1
Euro1	1.27	1.38	Euro1
SGD1	0.78	0.79	SGD1

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (Continued)**

b. Financial Instruments (Continued)

**vii. Derecognition of financial asset and
 financial liabilities (Continued)**

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as an extinguishment of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company are maintained in USDollar. Transactions during the period involving currencies other than US Dollar are recorded at the exchange rate prevailing at the time the transactions are made. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollar are adjusted to reflect the middle rate at that date, as published by Bank of Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to current statements of comprehensive income.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013 the exchange rate used are as follows:

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (Lanjutan)**

d. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa yang akan datang.

e. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

f. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan, yaitu:

	<u>Tahun/Years</u>
Kapal tunda	16
Tongkang	20
Alat berat	8
Peralatan kapal	4
Kendaraan	4 – 8
Peralatan kantor	4 – 8

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun finansial dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
 POLICIES (Continued)**

d. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using average method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

e. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortised over the periods benefited using the straight-line method.

f. Vessels and Equipment

Vessels and equipment held for use in the production or supply of goods, or services or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation of vessels and equipment calculated using straight-line method based on the estimated useful lives of the vessels and equipments as follows:

16	Tugboat
20	Barge
8	Heavy equipment
4	Vessel equipment
4 – 8	Vehicles
4 – 8	Office equipment

The assets's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

The cost of maintenance and repairs is charged to statements of comprehensive income as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of or service an item of vessels and equipment, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

f. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun yang bersangkutan.

Nilai kapal termasuk biaya *docking* yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan akan diamortisasi dengan metode garis lurus sampai dengan *docking* berikutnya.

g. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai.

Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi tahun berjalan.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 2b.

h. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Vessels and Equipment (Continued)

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statements of comprehensive income when the item is derecognised.

Included in the balance of vessels is docking cost which is capitalized when incurred and is amortised on a straight line basis over the period to the next docking.

g. Impairment of Non-Financial Asset

At reporting dates, the Company review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss.

If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately to current year profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 2b.

h. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

h. Sewa (Lanjutan)

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi, kecuali biaya yang dapat diatribusikan secara langsung ke aset tertentu yang memenuhi syarat (*qualifying asset*) yang dapat dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi biaya pinjaman. Rental kontinjen dibebankan pada tahun terjadinya.

Sebagai Lessee (Lanjutan)

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam tahun terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

i. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

h. Leases (Continued)

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognised as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statements of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss, unless they are directly attributable to qualifying assets, in which case they are capitalized in accordance with the accounting policy on borrowing costs. Contingent rentals are recognised as expenses in the periods in which they are incurred.

As Lessee (Continued)

Operating lease payments are recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognised as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, the incentives are recognised as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognised as a deduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

i. Transactions with Related Parties

The Company implemented SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure". The revised SFAS requires disclosure of related party relationships, transaction and outstanding balances including commitments, in the financial statements.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

i. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi (Lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

j. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat, dicatat sebagai pengurang dari "Tambahkan Modal Disetor" dan disajikan sebagai bagian Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari jasa kontrak diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu (*time charter*) diakui sesuai masa manfaatnya dari periode kontrak *charter* tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

l. Liabilitas Imbalan Kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Perusahaan mencatat penyisihan yang harus dibayar kepada karyawan - karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**i. Transactions with Related Parties
(Continued)**

All significant transactions and material balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to the financial statements.

j. Stock Issuance Cost

Cost incurred related to issuance of the Company's stock to public, are deducted from "Additional Paid In Capital" and presented as part of Equity in the statements of financial position.

k. Revenue and Expense Recognition

Revenue from a contract to provide services is recognised when the services are rendered. Time charter revenue is recognised on accrual basis event over the terms of the time charter agreements.

Expenses are recognised when incurred (accrual basis).

l. Employee benefits liabilities

The Company applies SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". The Company provides provisions the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortised over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognised as income or expense when the net cumulative unrecognised actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognised on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

m. Pajak Penghasilan

Pajak Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas kecuali perbedaan yang merupakan subjek pajak final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan mengekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

m. Income Tax

Non-final Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognised for the future tax consequences attributable to differences between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases except these differences that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognised for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognised for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

m. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Pajak Final

Atas pendapatan dari kapal yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau hutang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar di muka disajikan terpisah dari hutang pajak penghasilan final.

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

n. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

m. Income Tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the company intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognised as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognised outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognised outside of profit or loss.

Final Tax

Tax expense on revenues from vessels subject to final tax is recognised proportionately based on the revenue recognised in the current period. The difference between the final tax paid and current tax expense in the statements of comprehensive income is recognised as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

Deferred tax is not recognised for the difference between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities if the related revenue is subject to final tax.

n. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAK PASTIAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

- **Penentuan Mata Uang Fungsional**

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari Perusahaan. Penentuan mata uang fungsional dapat membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, Perusahaan dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

- **Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi.

- **Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS") requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts in the financial statements. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual result reported in future periods may differ from these estimates.

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognised in the financial statements:

- **Determination of Functional Currency**

The functional currency of the Company is the currency from the primary economic environment where the Company operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of the Company. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the Company may transact in more than one currency in its daily business activities.

- **Classification of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2011).

- **Classification of Financial Assets and Financial Liabilities (Continued)**

Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
 (Lanjutan)**

a. Pertimbangan (Lanjutan)

• **Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha**

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu dimana diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk penurunan nilai piutang. Nilai tercatat piutang usaha telah diungkapkan dalam Catatan 5.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan yang digunakan saat ini, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang berada diluar kendali perusahaan tersebut. Perubahan-perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

• **Penyusutan Aset Tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
 (Continued)**

a. Judgments (Continued)

• **Allowance for Impairment of Trade Receivables**

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expect to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Company's trade receivables are disclosed in Note 5.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other main sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

• **Depreciation of Vessels and Equipment**

The costs of vessels and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these vessels and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap telah diungkapkan dalam Catatan 6.

- **Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan**

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi.

Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi.

- **Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company's vessels and equipment are disclosed in Note 6.

- **The Fair Value of Financial Instruments**

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates.

While significant components of fair value were determined using verifiable objective evidence, the amount of change in fair value would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any Changes in fair value of financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss.

- **Impairment of Non-Financial Assets**

An impairment exists when the carrying value of an assets or Cash Generating Unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less cost to sell calculation is based on available data from binding sales transaction in an arm's length transaction of similar assets or observable market price less incremental cost for disposing the asset.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
 (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

• **Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
 (Lanjutan)**

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk masa depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

• **Imbalan Kerja**

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan diungkapkan dalam Catatan 11.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
 (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

• **Impairment of Non-Financial Assets
 (Continued)**

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The future cash flow projection is for the future and does not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

• **Employee Benefits**

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortised on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company actual experiences or significant changes in the Company assumptions may materially affect its estimated employee benefits liabilities and employee benefits expense. The net carrying amount of the Company's employee benefits liability are disclosed in Note 11.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
 (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

• Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

• Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti total liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan total dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan total yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan total cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

4. KAS DAN BANK

	30 September/ September 30, 2014
Kas	31,732
Bank	
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	933,833
PT Bank OCBC NISP Tbk	193,563

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
 (Continued)

b. Estimates and Assumptions (Continued)

• Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

• Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income.

In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

	31 Desember/ December 31, 2013	
	17,334	Cash on hand
		Cash in banks
		Third parties
		Rupiah
		PT Bank Mandiri
	689,244	(Persero) Tbk
	218,478	PT Bank OCBC NISP Tbk

4. KAS DAN BANK (Lanjutan)

	30 September/ September 30, 2014
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	18,831
PT Bank Central Asia Tbk	3,136
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2,110
PT Bank Jasa Jakarta	1,425
PT Bank Permata Tbk	330
US Dolar	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	814,650
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	661,888
Indonesia Eximbank	229,652
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	181,935
PT Bank QNB Kesawan Tbk	137,780
PT Bank OCBC NISP Tbk	52,569
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	4,009
Sub-jumlah	<u>3,235,711</u>
Jumlah	<u><u>3,267,443</u></u>

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Tidak terdapat kas dan bank yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

5. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan pelanggan

	30 September/ September 30, 2014
Pihak ketiga	
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero)	5,014,000
PT Korintiga Hutani	1,687,854
PT Jorong Barutama Greston	1,136,094
PT Energi Samudra Logistics	1,013,592
PT Holcim Indonesia Tbk	704,521
PT Indocement Tunggal Prakarsa	473,960
PT Bharinto Ekatama	422,923
PT Nusantara Terminal Terpadu	420,735

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2013	
	114,169	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	141	PT Bank Central Asia Tbk
	89	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
	496	PT Bank Jasa Jakarta
	331	PT Bank Permata Tbk
US Dollar		
	1,112,640	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	849,364	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	333,475	Indonesia Eximbank
	226,277	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd
	-	PT Bank QNB Kesawan Tbk
	218,901	PT Bank OCBC NISP Tbk
	309,605	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Sub-total	<u>4,073,210</u>	
Total	<u><u>4,090,544</u></u>	

Accounts in bank earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

There was no cash on hand and in banks used as collateral and restricted.

5. TRADE RECEIVABLES

a. By customer

	31 Desember/ December 31, 2013	
Third parties		
	3,844,682	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero)
	656,800	PT Korintiga Hutani
	1,999,768	PT Jorong Barutama Greston
	445,913	PT Energi Samudra Logistics
	1,169,352	PT Holcim Indonesia Tbk
	-	PT Indocement Tunggal Prakarsa
	-	PT Bharinto Ekatama
	-	PT Nusantara Terminal Terpadu

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

a. Berdasarkan pelanggan (Lanjutan)

	30 September/ September 30, 2014
PT Baruna Dirga Dharma	419,646
PT Roundhill Capital Indonesia	404,399
PT Adaro Indonesia	369,011
PT Pipit Mutiara Jaya	280,134
Mitsui & Co., Ltd	-
PT Golden Energy Mines Tbk	-
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 270.000)	440,243
Jumlah	12,787,112
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang – pihak ketiga	(58,003)
Jumlah neto	112,729,109

b. Berdasarkan umur

	30 September/ September 30, 2014
Belum jatuh tempo	9,595,964
Sudah jatuh tempo	
1 – 30 hari	1,788,034
31 – 60 hari	1,345,111
61 – 90 hari	-
> 90 hari	58,003
Jumlah	12,787,112
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang	(58,003)
Jumlah neto	12,729,109

c. Berdasarkan mata uang

	30 September/ September 30, 2014
Rupiah	6,495,026
US Dolar	6,292,086
Jumlah	12,787,112
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang	(58,003)
Jumlah neto	12,729,109

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

a. By customer (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2013	
	327,295	PT Baruna Dirga Dharma
	-	PT Roundhill Capital Indonesia
	389,263	PT Adaro Indonesia
	487,855	PT Pipit Mutiara Jaya
	669,336	Mitsui & Co., Ltd
	518,583	PT Golden Energy Mines Tbk
	1,006,254	Others (below US\$ 270,000 each)
	11,515,101	<i>Total</i>
	(101,492)	<i>Less allowance for impairment in value - third parties</i>
	11,413,609	<i>NetTotal</i>

b. By age category

	31 Desember/ December 31, 2013	
	6,903,789	Not yet due
		Past due
	1,850,683	1 – 30 days
	1,089,181	31 – 60 days
	1,259,818	61 – 90 days
	411,630	> 90 days
	11,515,101	<i>Total</i>
	(101,492)	<i>Less allowance for impairment in value</i>
	11,413,609	<i>Net total</i>

c. By currency used

	31 Desember/ December 31, 2013	
	6,611,401	Rupiah
	4,903,700	US Dollar
	11,515,101	<i>Total</i>
	(101,492)	<i>Less allowance for impairment in value</i>
	11,413,609	<i>Net total</i>

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

c. Berdasarkan mata uang (Lanjutan)

Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2014
Saldo awal	101,492
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(45,001)
Selisih kurs	1,512
Saldo akhir	<u>58,003</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha masing-masing pelanggan pada setiap akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Penurunan nilai piutang dilakukan secara individual berdasarkan bukti objektif dimana terdapat keterlambatan pembayaran piutang dari pelanggan tersebut.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (lihat Catatan 11).

6. PERSEDIAAN

Rincian akun ini adalah :

	30 September/ September 30, 2014
Bahan Bakar	939,394
Suku Cadang	143,090
Jumlah	<u>1,082,484</u>

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

c. By currency used (Continued)

Change in allowance for impairment are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	
	185,908	<i>Beginning balance</i>
	(51,323)	<i>Reversal (allowance)</i>
	(33,093)	<i>for the year</i>
	<u>101,492</u>	<i>foreign exchange</i>
		<i>Ending balance</i>

Based on the result of review for impairment of receivable accounts for each customer at the end of the year, the management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover losses from impairment of such receivables. Impairment of receivable accounts performed individually based on objective evidences where there are delayed payments from the customers.

Trade receivables are used as collateral for the loan obtained from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (see Note 11).

6. INVENTORIES

The details of this account are:

	31 Desember/ December 31, 2013	
	110,440	Fuel
	-	Spareparts
	<u>110,440</u>	Total

PT TRANS POWER MARINE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
 30 September 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013
 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For The Periods Ended September 30, 2014 (Unaudited)
 and December 31, 2013 (Audited)
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

7. ASET TETAP

7. VESSELS AND EQUIPMENT

2014	Saldo 1 Jan. 2014/ Balance as of Jan. 1, 2014	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo 30 Sept 2014/ Balance as of Sept 30, 2014	2014
Biaya perolehan						At cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisitions</u>
Kapal tunda	44,027,798	8,213,270	-	-	52,241,068	Tug boat
Tongkang	73,801,262	11,342,916	-	-	85,144,178	Barge
Alat berat	811,675	-	-	-	811,675	Heavy equipment
Peralatan kapal	100,189	148,331	-	-	248,520	Ship equipment
Kendaraan	423,850	76,751	28,922	-	471,679	Vehicles
Peralatan kantor	240,986	53,371	-	-	294,357	Office equipment
<u>Asset Dalam Penyelesaian</u>						<u>Asset Under Construction</u>
Kapal tunda Doking	-	336,651	-	-	336,651	Docking Tug boat
Peralatan kantor	-	252,205	-	-	252,205	Office Equipment
Sub-jumlah	119,405,760	20,423,495	28,922	-	139,800,333	Sub-total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisitions</u>
Kapal tunda	7,503,166	2,391,201	-	-	9,894,367	Tugboat
Tongkang	7,887,695	3,062,324	-	-	10,950,019	Barge
Alat berat	48,227	76,095	-	-	124,322	Heavy equipment
Peralatan kapal	7,314	27,047	-	-	34,361	Ship equipment
Kendaraan	178,733	38,830	20,486	-	197,077	Vehicles
Peralatan kantor	162,985	27,126	-	-	190,111	Office equipment
Sub-jumlah	15,788,120	5,622,623	20,486	-	21,390,257	Sub-total
Nilai buku	103,617,640				118,410,076	Book value
2013	Saldo 1 Jan. 2013/ Balance as of Jan. 1, 2013	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo 31 Des. 2013/ Balance as of Dec. 31, 2013	2013
Biaya perolehan						At cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisitions</u>
Kapal tunda	25,420,701	18,607,097	-	-	44,027,798	Tug boat
Tongkang	34,290,823	39,510,439	-	-	73,801,262	Barge
Alat berat	-	811,675	-	-	811,675	Heavy equipment
Peralatan kapal	-	100,189	-	-	100,189	Ship equipment
Kendaraan	389,467	13,912	199,957	220,428	423,850	Vehicles
Peralatan kantor	215,383	25,603	-	-	240,986	Office equipment
Sub-jumlah	60,316,374	59,068,915	199,957	220,428	119,405,760	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease</u>
Kendaraan	220,428	-	-	(220,428)	-	Vehicles
Jumlah	60,536,802	59,068,915	199,957	-	119,405,760	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisitions</u>
Kapal tunda	5,473,448	2,029,718	-	-	7,503,166	Tugboat
Tongkang	5,404,750	2,482,945	-	-	7,887,695	Barge
Alat berat	-	48,227	-	-	48,227	Heavy equipment
Peralatan kapal	-	7,314	-	-	7,314	Ship equipment
Kendaraan	120,749	74,925	87,481	70,540	178,733	Vehicles
Peralatan kantor	133,640	29,345	-	-	162,985	Office equipment
Sub-jumlah	11,132,587	4,672,474	87,481	70,540	15,788,120	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease</u>
Kendaraan	70,540	-	-	(70,540)	-	Vehicles
Jumlah	11,203,127	4,672,474	87,481	-	15,788,120	Total
Nilai buku	49,333,675				103,617,640	Book value

7. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 30, 2014</u>
Beban langsung	5,556,667
Beban umum dan administrasi	65,956
Jumlah	<u>5,622,623</u>

Rincian Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut :

	<u>30 September/ September 30, 2014</u>
Harga Pelepasan	7,517
Nilai Buku	(8,436)
Rugi atas penjualan aset tetap	<u>(919)</u>

Pada tanggal 30 September 2014, aset tetap – kapal Perusahaan telah diasuransikan kepada PT ASPAN General Insurance, India International Insurance Pte. Ltd., QBE Insurance (International) Ltd., PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Adira Dinamika, terhadap *Hull and Machinery* seluruhnya kepada pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 138.265.500 dan Rp 14.750.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset tetap Perusahaan berupa kapal tunda dan tongkang serta kendaraan tertentu sebesar US\$ 137.652.560 pada tanggal 30 September 2014 digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (lihat Catatan 11).

Pada tanggal 30 September 2014, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar US\$ 61.190 yang terdiri dari kendaraan.

Pada tanggal 30 September 2014, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami penurunan nilai.

7. VESSELS AND EQUIPMENT (Continued)

Depreciation expense are allocated as follows

	<u>30 September/ September 30, 2013</u>	
	3,235,599	<i>Direct costs</i>
	79,825	<i>General and administrative expenses</i>
	<u>3,315,424</u>	<i>Total</i>

Details of sale of vehicle is as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2013</u>	
	-	<i>Selling Price</i>
	-	<i>Book Value</i>
	<u>-</u>	<i>Loss on sale of vehicle</i>

As of September 30, 2014, the vessels have been insured to PT Aspan General Insurance, India International Insurance Pte. Ltd., QBE Insurance (International) Ltd., PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Adira Dinamika, against Hull and Machinery entirely to a third party, with sum insured of US\$ 138,265,500 and Rp 14,750,000,000.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The Company's certain tug boat, barge and vehicles with carrying values of US\$ 137,652,560 as of September 30, 2014 are pledged as collateral for bank loans (see Note 11).

As of September 30, 2014, the costs of the Company's vessels and equipment that have been fully depreciated but still being utilized were amounting to US\$ 61,190 which consists of vehicles.

As of September 30, 2014, the management believes that there is no change in circumstances that indicate any impairment loss in the carrying amount of vessels and equipment.

8. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2014
Renovasi kantor - bersih	54,393
Deposit sewa kantor	69,560
Jaminan tender	18,107
Jumlah	<u>142,060</u>

9. HUTANG USAHA

a. Rincian hutang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2014
Pihak ketiga	
PT Ika Sanrif Migas	715,576
PT Ladang Nanas Mas	425,646
PT Baramega Borneo Patra	379,111
PT Momentum Indonesia Investama	276,939
PT Samudra Marine Indonesia	244,645
PT Barokah Bersaudara Perkasa	239,067
PT Maritim Power	224,797
PT KBRU Insurance	209,951
PT Mayon Samudra Pacifik	181,379
PT Nurul Eka Sentosa	176,050
PT Marine Tech Holding, ltd	171,182
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$150.000)	2,233,313
Jumlah	<u>5,477,656</u>

b. Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2014
Rupiah	4,872,123
US Dolar	407,574
SGD	178,456
Euro	17,230
JPY	2,273
Jumlah	<u>5,477,656</u>

8. OTHER ASSETS

This account consist of:

	31 Desember/ December 31, 2013	
	75,677	Office renovation - net
	69,642	Office rent deposit
	60,000	Tender guarantee
Jumlah	<u>205,319</u>	Total

9. TRADE PAYABLES

a. Details of trade payables based on the creditors are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	
		Third parties
	569,207	PT Ika Sanrif Migas
	181,946	PT Ladang Nanas Mas
	197,923	PT Baramega Borneo Patra
	-	PT Momentum Indonesia Investama
	-	PT Samudra Marine Indonesia
	-	PT Barokah Bersaudara Perkasa
	181,373	PT Maritim Power
	515,307	PT KBRU Insurance
	256,146	PT Mayon Samudra Pacifik
	-	PT Nurul Eka Sentosa
	-	PT Marine Tech Holding ltd
	3,156,150	Other (below US\$ 150,000 each)
Jumlah	<u>5,058,052</u>	Total

b. Details of trade payables based on currency are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	
	3,550,207	Rupiah
	1,422,693	US Dollar
	22,907	SGD
	62,245	Euro
	-	JPY
Jumlah	<u>5,058,052</u>	Total

9. HUTANG USAHA (Lanjutan)

c. Berdasarkan umur:

	30 September/ September 30, 2014
Belum jatuh tempo	3,282,543
Sudah jatuh tempo	
1 – 30 hari	1,511,381
31 – 60 hari	343,981
61 – 90 hari	106,351
> 90 hari	233,400
Jumlah neto	5,477,656

Hutang usaha terutama timbul dari transaksi pembelian bahan bakar, suku cadang, asuransi dan sewa kapal. Hutang usaha merupakan hutang tanpa jaminan.

10. PERPAJAKAN

a. Pajak Penghasilan Final

Pajak penghasilan final merupakan pajak atas pendapatan yang berasal dari jasa pelayaran yang dikenakan tarif 1,2% dari pendapatan yang berasal dari pelayaran sebesar US\$ 688.991 dan US\$ 518.465 masing-masing untuk periode yang berakhir pada 30 September 2014 dan 2013.

	30 September/ September 30, 2014
Laba sebelum beban pajak	11,554,627
Koreksi Fiskal	
Pendapatan yang Dikenakan pajak penghasilan final	(57,415,877)
Beban usaha atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	40,101,825
Beban lain-lain atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	5,759,425
Jumlah Koreksi Fiskal	(11,554,627)
Pajak Final	688,991
Dikurangi: Pajak dipotong pihak lain	688,991
Hutang pajak penghasilan pasal15	-

9. TRADE PAYABLES (Continued)

c. By age category:

	31 Desember/ December 31, 2013	
	2,590,592	Not yet due
		Past due
	1,237,665	1 – 30 days
	447,447	31 – 60 days
	113,496	61 – 90 days
	668,852	> 90 days
Jumlah neto	5,058,052	Net total

Trade payables are mainly from purchase transactions of fuel, spareparts, insurance and vessels charter. Trade payables are payables without collateral.

10. TAXATION

a. Final Income Tax

Final income tax is tax borne to shipping service revenue which is subject to 1.2% of the shipping revenue amounting to US\$ 688,991 and US\$ 518,465 for the periods ended September 30, 2014 and 2013, respectively.

	30 September/ September 30, 2013	
Laba sebelum beban pajak	6,298,505	Income before tax expenses
Koreksi Fiskal		Fiscal Correction
Pendapatan yang Dikenakan pajak penghasilan final	(43,205,403)	Income subjected to final income tax
Beban usaha atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	30,978,927	Operating expenses on income subjected to final income tax
Beban lain-lain atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	5,927,971	Others charges on income subjected to final income tax
Jumlah Koreksi Fiskal	(6,298,505)	Total Fiscal Correction
Pajak Final	518,465	FinalTax
Dikurangi: Pajak dipotong pihak lain	518,465	Less: Taxes withheld
Hutang pajak penghasilan pasal15	-	Income tax payable article 15

10. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Hutang Pajak

	30 September/ September 30, 2014
Pajak pertambahan nilai	65,318
Pajak penghasilan	
Pasal 15	27,942
Pasal 21	21,850
Pasal 4 (2)	6,670
Pasal 23	5,217
Jumlah	126,997

Pada tanggal 29 Februari 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk masa pajak tahun 2006 atas Pajak Penghasilan pasal 15 final, 23, 4 ayat 2, 21, dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 253.079.373. Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk masa pajak tahun 2005 atas Pajak Penghasilan pasal 23, 4 ayat 2, 15 final sebesar Rp 937.088.373. Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Penghasilan pasal 26 untuk tahun pajak 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp 483.768.315 dan 2.953.271.797. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas Surat Ketetapan Pajak (SKP) tersebut dan telah dibebankan pada akun "Beban umum dan administrasi- pajak" pada tahun 2012. Pada tanggal 23 Mei 2012, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKP pajak penghasilan pasal 26 tersebut yang ditolak oleh Kantor Pajak pada tanggal 23 Mei 2013. Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 21 Agustus 2013. Sampai dengan tanggal 24 Oktober 2014, Perusahaan belum menerima keputusan Pengadilan Pajak atas banding tersebut.

Pada tanggal 30 Januari 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk masa pajak tahun 2007 atas Pajak Penghasilan pasal 21, 23, 26, 29 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 2.006.286.257. Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk masa pajak tahun 2008 atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2, 21, 23, 26, 29 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 4.441.232.548. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas Surat Ketetapan Pajak tersebut dan telah dibebankan pada akun "Beban umum dan administrasi- pajak" pada tahun 2013.

10. TAXATION (Continued)

b. Taxes Payable

	31 Desember/ December 31, 2013	
	128,072	Value added tax
		Income tax
		Article 15
		Article 21
		Article 4 (2)
		Article 23
Jumlah	228,646	Total

On February 29, 2012, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter for its 2006 income tax article 15 (final), 23, 4 (2), 21, and Value Added Tax amounting to Rp 253,079,373. The Company also received Underpayment Tax Assessment Letter for 2005 income tax article 23, 4 (2), 15 (final) amounting to Rp 937,088,373. The Company also received Underpayment Tax Assessment Letter for its 2006 and 2005 income tax article 26 amounting to Rp 483,768,315 and Rp 2,953,271,797, respectively. The Company has paid the above Under Payment Tax Assessment Letters and charged to "General and administrative expenses – taxes" in 2012. On May 23, 2012, the Company filled an objection for the said tax assessment letter of income tax article 26, which was rejected by the Tax Office on May 23, 2013. The Company filled an appeal to the Tax Court on August 21, 2013. Up to October 24, 2014, the Company has not received decision from the Tax Court on the said appeal.

On January 30, 2013, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter for its 2007 income tax article 21, 23, 26, 29, and Value Added Tax amounting to Rp 2,006,286,257. The Company also received Underpayment Tax Assessment Letter for 2008 income tax article 4 (2), 21, 23, 26, 29 and Value Added Tax amounting to Rp 4,441,232,548. The Company has paid the above Underpayment Tax Assessment Letters and charged to "General and administrative expenses – taxes" in 2013.

PT TRANS POWER MARINE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
 30 September 2014 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2013
 (Diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT TRANS POWER MARINE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For The Periods Ended September 30, 2014 (Unaudited)
 and December 31, 2013 (Audited)
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

**11. HUTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
 BUKAN BANK**

	30 September/ September 30, 2014
Hutang bank dan lembaga keuangan non bank jangka pendek	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	6,000,000
PT Bank QNB Kesawan Tbk Indonesia Eximbank	3,500,000
PT Bank OCBC NISP Tbk	1,550,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	407,578
	-
Jumlah	11,457,578

	30 September/ September 30, 2014
Hutang bank dan lembaga keuangan non bank jangka panjang	
Indonesia Eximbank	41,529,771
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5,410,159
PT Bank OCBC NISP Tbk	4,440,643
PT Bank QNB Kesawan Tbk	4,292,807
The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Ltd	1,975,482
PT Bank Jasa Jakarta	68,159
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-
Jumlah hutang bank jangka panjang	57,717,021

Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	18,245,055
Bagian jangka panjang	39,471,966

Indonesia Eximbank

Pada bulan Agustus 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan investasi ekspor I dari Indonesia Eximbank (Eximbank) yang diberikan dalam jenis Al Murabahah, dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 10.800.000. Pinjaman ini digunakan untuk pengadaan 4 (empat) set kapal tunda dan tongkang, dengan jangka waktu fasilitas kredit 60 (enam puluh) bulan terhitung mulai tanggal pencairan pertama. Fasilitas ini jatuh tempo pada tahun 2017 dan dibebani bunga sebesar 5,90%-6,10% per tahun pada tahun 2014, dan 6,10%-6,35% per tahun, pada tahun 2013.

**11. BANK AND NON - BANK FINANCIAL
 INSTITUTION LOANS**

	31 Desember/ December 31, 2013	
		Short-term bank and non bank financial institution loans
		<i>The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Ltd</i>
		<i>PT Bank QNB Kesawan Tbk</i>
		<i>Indonesia Eximbank</i>
		<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
		<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Jumlah	9,615,235	Total

	31 Desember/ December 31, 2013	
		Long-term bank and non bank financial institution loans
		<i>Indonesia Eximbank</i>
		<i>PT Bank Danamon</i>
		<i>Indonesia Tbk</i>
		<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
		<i>PT Bank QNB Kesawan Tbk</i>
		<i>The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Ltd</i>
		<i>PT Bank Jasa Jakarta</i>
		<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Jumlah hutang bank jangka panjang	60,821,685	Total long-term bank loans

Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	16,705,783	<i>Less of current maturities</i>
Bagian jangka panjang	44,115,902	<i>Long-term</i>

Indonesia Eximbank

In August 2012, the Company obtained exports investment financing facility I from Indonesia Eximbank (Eximbank) as Al Murabahah facility, with a maximum amount of US\$ 10,800,000. The loan will be used for the acquisition of four (4) sets of tugs and barges, with a term loan facility for 60 (sixty) months from its first withdrawal date. This facility will be due in 2017 and bears interest at 5.90%-6.10% per annum in 2014 and 6.10%-6.35% per annum in 2013, respectively.

**11. HUTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

Indonesia Eximbank (Lanjutan)

Pada bulan Januari 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pembiayaan investasi ekspor II dari Eximbank dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar US\$ 9.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian satu (1) unit kapal *crane barge* dengan jangka waktu fasilitas 60 (enam puluh) bulan dan dibebani bunga sebesar 5,90%-6,10% per tahun pada tahun 2014, dan 6,10%-6,35% per tahun, pada tahun 2013.

Pada bulan Juli 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pembiayaan investasi ekspor III dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar US\$ 24.080.000 yang digunakan untuk pembelian 8 (delapan) unit kapal tunda dan 8 (delapan) unit kapal tongkang dengan jangka waktu fasilitas 60 (enam puluh) bulan dan dibebani bunga sebesar 5,90%-6,10% per tahun pada tahun 2014 dan 2013.

Pada bulan Desember 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pembiayaan investasi ekspor IV dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar US\$ 7.000.000 yang digunakan untuk pembelian 1 (satu) unit *crane barge*. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 5,9 % per tahun dengan jangka waktu fasilitas 36 (tiga puluh enam) bulan dengan perpanjangan jangka waktu fasilitas dengan limit maksimal 40% dari limit awal dan tenor maksimal 24 bulan setelah jatuh tempo.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo seluruh fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 41.529.771 dan US\$ 41.339.503

Pada bulan Juli 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berupa pembiayaan modal kerja ekspor dengan batas maksimum pinjaman sebesar US\$ 4.000.000 yang digunakan untuk modal kerja Perusahaan dengan jangka waktu 1 tahun dan dibebani bunga 5,7% per tahun. Pada bulan Juli 2014 pinjaman ini telah diperpanjang dengan jangka waktu 1 tahun.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 1.550.000 dan US\$ 1.200.000.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 13 unit kapal tongkang, yakni Santoso 6, Gold Trans 3001, 3002, 3003, 3005, 3006, 3007, 3008, 3009, 3301, 3302, 3303, 3305;
- 15 unit kapal tunda, yakni Trans Power 207, 242, 215, 216, 245, 246, 217, 218, 219, 247, Santoso 5, KR 02, 03, 05, 06;
- 2 unit *crane barge* yakni Green Global dan Joshua.

**11. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

Indonesia Eximbank (Continued)

In January 2013, the Company obtained additional exports investment financing facility II from Eximbank with a maximum amount of US\$ 9,000,000. The loan will be used for the acquisition of one (1) unit crane barge, with a term loan facility for 60 (sixty) months and bears interest at 5.90%-6.10% per annum in 2014 and 6.10%-6.35% per annum in 2013, respectively.

In July 2013, the Company obtained additional export investment financing facility III with a maximum amount of US\$ 24,080,000 which is used for the acquisition of eight (8) sets of tugs and barges with a term loan facility for 60 (sixty) months and bears interest at 5.90%-6.10% per annum in 2014 and 2013 respectively.

In December 2013, the Company obtained additional export investment financing facility IV with a maximum amount of US\$ 7,000,000 which is used for the acquisition of (1) one set of crane barge. This facility bears interest at 5.9 % per annum with a term loan facility for 36 (thirty six) months with period extension of the facility, maximum limit of 40% from initial limit and maximum tenor of 24 months after the due date.

As of September 30, 2014, and December 31, 2013, the outstanding balances for the loan facilities were US\$ 41,529,771 and US\$ 41,339,503, respectively.

In July 2013, the Company obtained a working capital credit facility with a maximum amount of US\$ 4,000,000 which is used to increase the Company's working capital with a term loan facility for one year and bears interest at 5.7% per annum. On July 2014 this facility was extended for one year term.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balance of the loan facility are US\$ 1,550,000 and US\$ 1,200,000, respectively

All these loan facilities are secured by the following collaterals:

- 13 barges; they are Santoso 6, Gold Trans 3001, 3002, 3003, 3005, 3006, 3007, 3008, 3009, 3301, 3302, 3303, 3305;
- 15 tug boats; they are Trans Power 207, 242, 215, 216, 245, 246, 217, 218, 219, 247, Santoso 5, KR 02, 03, 05, 06;
- 2 crane barges; they are Green Global and Joshua.

**11. HUTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 24 Juli 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit angsuran berjangka (KAB) 2 dengan pagu kredit sebesar US\$ 4.250.000 untuk membeli 2 set kapal tunda dan tongkang serta terhutang dalam angsuran bulanan selama 60 bulan dan telah lunas pada bulan Agustus 2012.

Pada tanggal 21 Desember 2007, 25 Juli 2008 dan 27 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas KAB masing-masing sebesar US\$ 4.500.000 (KAB 3), US\$ 2.560.000 (KAB 5) dan US\$ 5.000.000 (KAB 6). Fasilitas ini berjangka waktu maksimal 60 bulan dan dibebani bunga 6% dan 6%-6,25% per tahun masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

Pada tanggal 8 Februari 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas KAB 7 sebesar US\$ 840.000 untuk pembelian kapal dan terhutang dengan angsuran bulanan sampai dengan bulan Februari 2017 dan dibebani bunga sebesar 6%-6,25% per tahun pada tahun 2014 dan 2013.

Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas KAB 8 sebesar US\$ 4.000.000 yang digunakan untuk modal kerja perusahaan. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 6% - 6,25% per tahun, masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, dan terhutang secara angsuran sampai dengan bulan Maret 2016.

Pada tanggal 18 Juli 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas KAB 9 dengan pagu kredit sebesar US\$ 3.240.000 untuk pembelian kapal. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 6%-6,25% dan 5,75%-6% per tahun masing-masing pada tahun 2014 dan 2013, dengan jangka waktu 60 (enam puluh) bulan untuk pembelian kapal baru dan 36 (tiga puluh enam) bulan untuk pembiayaan kembali.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 5.410.159 dan US\$ 7.641.137

Pada bulan Januari 2014, perusahaan melakukan perubahan fasilitas pinjaman KAB 9 untuk mengalihkan sebagian dari sisa pagu kredit sebesar Rp 20.000.000.000 (ekuivalen US\$ 1.809.428) menjadi Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jangka waktu 1 tahun dan dibebani bunga sebesar 6%-6,25% per tahun.

Pada tanggal 30 September 2014, saldo fasilitas kredit modal kerja ini adalah nihil.

**11. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On July 24, 2007, the Company obtained kredit angsuran berjangka (KAB) 2 facility with a credit limit of US\$ 4,250,000 for purchasing two sets of tugboats and barges, and payable in monthly installments over 60 months, and has been fully paid on August 2012.

On December 21, 2007, July 25, 2008 and October 27, 2011, the Company obtained additional KAB facilities amounting to US\$ 4,500,000 (KAB 3), US\$ 2,560,000 (KAB 5) and US\$ 5,000,000 (KAB 6). These loan facilities have a maximum period of 60 months and bear interest at 6% and 6%-6.25% per annum in 2014 and 2013, respectively.

On February 8, 2012, the Company obtained KAB 7 facility amounting to US\$ 840,000 for purchasing boat and is payable in monthly installments until February 2017 and bears interest at 6%-6.25% per annum in 2014 and 2013, respectively.

On August 2, 2012, the Company obtained additional KAB 8 facility amounting to US\$ 4,000,000 which is used to increase the Company's working capital. This facility bears interest at 6% - 6.25% per annum in 2014 and 2013, respectively and payable in monthly installments until March 2016.

On July 18, 2013, the Company obtained additional KAB 9 facility amounting to US\$ 3,240,000 for purchasing boats. This facility bears interest at 6%-6.25% and 5.75%-6% per annum in 2014 and 2013, respectively with a term loan facility 60 (sixty) months for the acquisition of new boat and 36 (thirty six) months for refinancing.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balances for the loan facilities were US\$ 5,410,159 and US\$ 7,641,137, respectively.

On January 2014, the company amended KAB 9 facility by converting partial of the remaining credit limit of Rp 20,000,000,000 (equivalent US\$ 1,809,428) to Revolving Loan Facility with period of 1 year and bears interest at 6%-6.25% per annum.

As of September 30, 2014, the outstanding balance of the revolving credit facility was nil.

**11. HUTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (lanjutan)

Pada bulan Juni 2014, perusahaan mendapatkan fasilitas Bank Garansi dengan plafon Rp. 10.000.000.000 (ekuivalen US\$ 818.867) dengan jangka waktu 1 tahun.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 9 unit kapal tongkang, yakni Gold Trans 304, 308, 309, 310, 312, 315, 323, 325 dan 327;
- 6 unit kapal tunda, yakni Trans Power 181, 205, 206, 121, 243 dan Delta Cahaya 7;
- Kontrak dengan pelanggan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 256.363.750.000;

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan antara lain:

- a. Menyerahkan kontrak dengan beberapa pelanggan tertentu segera setelah kontrak-kontrak tersebut ditandatangani kedua belah pihak.
- b. *Debt Service Coverage Ratio* harus dijaga minimal 1,0 kali dan leverage maksimal 3,0 kali selama jangka waktu kredit.

Perusahaan telah memenuhi rasio yang diatur dalam perjanjian pinjaman tersebut diatas pada tanggal 30 September 2014.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada bulan Agustus 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi (*term loan 2 dan 3*) masing-masing sebesar US\$ 3.200.000. Fasilitas ini dilunasi secara angsuran bulanan dan akan jatuh tempo pada bulan Desember 2014.

Pada bulan April 2011, Perusahaan memperoleh 2 tambahan fasilitas kredit investasi (*term loan 4 dan 5*) masing-masing dengan pagu kredit sebesar US\$ 3.480.000 dan US\$ 4.200.000. Fasilitas tersebut terhutang dalam angsuran bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 April 2016. Pada tanggal 29 November 2011, Perusahaan mengajukan penurunan fasilitas kredit investasi *term loan 4* dari US\$ 3.480.000 menjadi sebesar US\$ 3.280.000.

Pada bulan Maret 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi (*term loan 6*) dengan pagu kredit sebesar US\$ 1.323.000. Fasilitas tersebut terhutang dalam angsuran bulanan selama 36 bulan.

**11. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Continued)

On June 2014, the company obtained Bank Guarantee facility with plafond amounting to Rp. 10,000,000,000 (equivalent US\$ 818,867) for period of 1 year.

All these loan facilities are secured by the following collaterals:

- 9 barges; they are Gold Trans 304, 308, 309, 310, 312, 315, 323, 325 and 327;
- 6 tug boats; they are Trans Power 181, 205, 206, 121, 243 and Delta Cahaya 7;
- Contracts with customers with aguarantee value amounting to Rp 256,363,750,000;

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

- a. Submit contracts with certain customers immediately after the contracts have been signed by both parties.
- b. *Debt Service Coverage Ratio* shall not be less than 1.0 times and leverage shall not be more than 3.0 times, during the loan period.

The Company has met ratios set forth in the agreement mentioned above as of September 30, 2014.

PT Bank OCBC NISP Tbk

In August 2010, the Company obtained investment credit facilities (*term loan 2 and 3*) amounting to US\$ 3,200,000 each. These facilities are payable in monthly installments until December 2014.

In April 2011, the Company obtained two additional investment credit facilities (*term loan 4 and 5*) with a maximum amount of US\$ 3,480,000 and US\$ 4,200,000. These facilities are payable in monthly installments and will be due on April 1, 2016. On November 29, 2011, the Company applied a reduction of *term loan 4* investment credit facility from US\$ 3,480,000 to US\$ 3,280,000.

In March 2013, the Company obtained additional investment credit facilities (*term loan 6*) with a maximum amount of US\$ 1,323,000. This facility is payable in monthly installments over 36 months.

**11. HUTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

PT Bank OCBC NISP Tbk (Lanjutan)

Fasilitas kredit investasi diatas dikenakan tingkat bunga sebesar 6% dan 6%-6,5% per tahun masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 5 unit kapal tunda, yaitu Trans Power 202, 209, 212, 213 dan 241
- 4 unit kapal tongkang, yaitu Gold Trans 321, 322, 326 dan 331

Perusahaan terikat dengan beberapa persyaratan khusus, antara lain:

- Memelihara rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 2 kali.
- Aset yang dijaminakan harus diasuransikan.
- Menyerahkan perpanjangan kontrak dengan pelanggan tertentu yang disetujui 3 bulan sebelum jatuh tempo kontrak.
- Rasio kecukupan membayar hutang minimal 1.1 x

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman atas fasilitas di atas masing-masing sebesar US\$ 4.440.643 dan US\$ 6.545.444

Pada bulan Juni 2014, perusahaan memperoleh kredit modal kerja dengan pagu kredit US\$ 2.500.000 dengan jangka waktu 1 tahun dan dikenakan bunga sebesar 5,7% per tahun. Pada tanggal 30 September 2014 saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 407.578

Perusahaan telah memenuhi *debt to equity ratio* yang diatur dalam perjanjian – perjanjian pinjaman tersebut diatas pada tanggal 30 September 2014.

PT Bank QNB Kesawan Tbk

Pada bulan Februari 2014, perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan cicilan tetap dari PT Bank QNB Kesawan Tbk dengan pagu kredit sebesar US\$ 7.700.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 63 bulan (termasuk grace period 3 bulan) dan dibebani bunga sebesar 4% + LIBOR per tahun. Perusahaan juga memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan pagu kredit US\$ 3.500.000 dengan jangka waktu 1 tahun dan dibebani bunga sebesar 4% + LIBOR

Fasilitas pinjaman tersebut dijaminakan dengan:

- 5 unit kapal tongkang, yaitu Gold Trans 305, 317, 318, 319, dan 320
- 6 unit kapal tunda, yaitu Trans Power 165, 166, 203, 204, 210, dan KR Assist

**11. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

PT Bank OCBC NISP Tbk (Continued)

The above facilities bear interest at 6% and 6%-6.5% per annum in 2014 and 2013, respectively.

All these loan facilities are secured by:

- 5 tug boats ; they are Trans Power 202, 209, 212, 213 and 241
- 4 barges ; they are Gold Trans 321, 322, 326 and 331

The Company is required to comply with several restrictions among others:

- *Debt to Equity Ratio shall not more than 2 times.*
- *Assets pledged as collateral must be insured.*
- *Submit approved renewal contract from certain customer 3 months before the due date.*
- *Debt Service Coverage Ratio minimum 1.1 x*

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balances for the loan facilities were US\$ 4,440,643 and US\$ 6,545,444, respectively.

In June 2014, company obtained working capital facility with maximum limit US\$ 2,500,000 for a period of 1 year, and bear interest at 5.7% per annum. As of September 30, 2014, the outstanding balance for this facility was US\$ 407,578

The Company has met the debt to equity ratio set forth in the loan agreement mentioned above as of September 30, 2014.

PT Bank QNB Kesawan Tbk

On February 2014, the company obtained fixed installment facility from PT Bank QNB Kesawan Tbk with credit limit US\$ 7,700,000. This facility has a maximum period of 63 months (including 3 months grace periods), and bears interest at 4% + LIBOR per annum. The company also obtained demand loan facility with credit limit US\$ 3,500,000 with a period of 1 year and bears interest at 4% + LIBOR.

The Loan facilities are secured by the following collateral :

- 5 barges, they are Gold Trans 305, 317, 318, 319, and 320
- 6 tug boats, they are Trans Power 165, 166, 203, 204, 210, and KR Assist

**11. HUTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

PT Bank QNB Kesawan Tbk (Lanjutan)

Perusahaan terkait dengan beberapa persyaratan khusus, antara lain:

- Rasio kecukupan membayar hutang minimal 1.1x
- Total Hutang terhadap total Modal maksimal 3.5x

Pada tanggal 30 September 2014, saldo fasilitas pinjaman dengan cicilan tetap sebesar US\$ 4.292.807 dan fasilitas pinjaman modal kerja sebesar US\$ 3.500.000

Perusahaan telah memenuhi rasio yang diatur dalam perjanjian pinjaman tersebut pada tanggal 30 September 2014.

**The Hongkong and Shanghai Banking
Corporation Ltd (HSBC)**

Pada tanggal 17 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan cicilan tetap dari HSBC dengan pagu kredit sebesar US\$ 3.500.000 yang digunakan untuk membiayai kembali pinjaman dari PT UOB Indonesia. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 5 tahun dan dibebani bunga sebesar 4%+SIBOR per tahun. Perusahaan juga memperoleh fasilitas pinjaman berulang dengan pagu kredit sebesar US\$ 5.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun dan dibebani bunga sebesar 3,75%+SIBOR per tahun.

Pada tanggal 24 Oktober 2013, Perusahaan melakukan perubahan fasilitas pinjaman berulang menjadi sebesar US\$ 6.000.000 dan fasilitas pinjaman dengan cicilan tetap menjadi sebesar US\$ 2.500.000.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Jaminan fidusia atas piutang usaha dengan jumlah sebesar US\$ 9.350.000;
- 4 unit kapal tongkang, yaitu Gold Trans 307, 313, 314 dan 316;
- 5 unit kapal tunda yaitu Trans Power 161, 162, 163, 208 dan 211.

**11. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

PT Bank QNB Kesawan Tbk (Continued)

The company is required to comply with some restrictions among others:

- Debt Service Coverage Ratio minimal 1.1x
- Total Debt to Total Equity maximal 3.5x

As of September 30, 2014, the outstanding balance of the fixed installment facility amounting of US\$ 4,292,807 and demand loan facility amounting of US\$ 3,500,000

The company has met ratios set forth in the agreement mentioned above as of September 30, 2014.

**The Hongkong and Shanghai Banking
Corporation Ltd (HSBC)**

On April 17, 2013, the Company obtained fixed installment facility from HSBC, with a credit limit of US\$ 3,500,000, whichever used to refinancing loan from PT UOB Indonesia. This facility has a maximum period of 5 (five) years, and bears interest at 4%+SIBOR per annum. The Company also obtained time revolving loan facility, with a credit limit of US\$ 5,000,000 with a maximum period of 1 (one) year and bears interest at 3.75%+SIBOR per annum.

On October 24, 2013, the Company amended of the credit agreement for time revolving loan facility becoming amounting to US\$ 6,000,000 and fixed installment facility become US\$ 2,500,000.

The loan facilities are secured by the following collaterals :

- Fiduciary of receivables amounting to US\$ 9,350,000.
- 4 barges, they are Gold Trans 307, 313, 314 and 316;
- 5 tug boats, they are Trans Power 161, 162, 163, 208 and 211.

**11. HUTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

**The Hongkong and Shanghai Banking
Corporation Ltd (HSBC) (Lanjutan)**

Perusahaan terikat dengan beberapa persyaratan khusus, antara lain:

- a. Hutang bersih terhadap EBITDA maksimal 3 x
- b. Rasio kecukupan membayar hutang minimal 1,1 x
- c. Rasio hutang terhadap modal maksimal 1,5 x

Perusahaan telah memenuhi rasio yang diatur dalam perjanjian pinjaman tersebut diatas pada tanggal 30 September 2014.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo saldo masing-masing fasilitas pinjaman dengan cicilan tetap sebesar US\$ 1.975.482 dan US\$ 2.370.579 dan fasilitas pinjaman berulang masing-masing sebesar US\$ 6.000.000

PT Bank Jasa Jakarta

Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kepemilikan kendaraan bermotor dari PT Bank Jasa Jakarta dengan pagu kredit sebesar Rp 1.593.100.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 35 bulan dan dikenakan bunga sebesar 8,45% per tahun serta dijamin dengan aset tetap kendaraan.

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kepemilikan kendaraan bermotor dari PT Bank Jasa Jakarta dengan pagu kredit sebesar Rp 88.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 bulan dan dikenakan bunga sebesar 7,59% per tahun serta dijamin dengan aset tetap kendaraan.

Pada bulan Agustus 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kepemilikan kendaraan bermotor dengan pagu kredit sebesar Rp. 388.500.000 dengan jangka waktu 47 bulan dan dikenakan bunga sebesar 5,48% per tahun serta dijamin dengan aset tetap kendaraan.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, saldo fasilitas pinjaman ini masing-masing adalah sebesar Rp 832.352.086 (ekuivalen US\$ 68.159) dan Rp 890.069.780 (ekuivalen US\$ 73.022).

**11. BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTION
LOANS (Continued)**

**The Hongkong and Shanghai Banking
Corporation Ltd (HSBC) (Continued)**

The Company is required to comply with several restrictions among others:

- a. Net debt to EBITDA maximal 3 x
- b. Debt adequacy ratio minimal 1.1 x
- c. Debt to equity ratio maximal 1.5 x

The Company has met ratios set forth in the agreement mentioned above as of September 30, 2014.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balance of the fixed installment facility amounting to US\$ 1,975,482 and US\$ 2,370,579 respectively and time revolving loan facility amounting to US\$ 6,000,000

PT Bank Jasa Jakarta

In 2012, the Company obtained a credit facility of vehicle ownership from PT Bank Jasa Jakarta, with a credit limit of Rp 1,593,100,000. This facility has a maximum period of 35 months, and bears interest at 8.45% per annum, and is collateralized by the vehicles.

In June 2013, the Company obtained a credit facility of vehicle ownership from PT Bank Jasa Jakarta, with a credit limit of Rp 88,000,000. This facility has a maximum period of 36 months, and bears interest at 7.59% per annum, and is collateralized by the vehicle.

In August 2014, the Company obtained a credit facility of vehicle ownership with a credit limit of Rp. 388,500,000 with maximum period of 47 months, and bears interest at 5.48% per annum, and is collateralized by the vehicle.

As of September 30, 2014 and December 31, 2013, the outstanding balance for this loan facility are Rp 832,352,086 (equivalent of US\$ 68,159) and Rp 890,069,478 (equivalent of US\$ 73,022).

**11. HUTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
BUKAN BANK (Lanjutan)**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 24 Juni 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan batas maksimum sebesar Rp 10.000.000.000. Pada bulan Agustus 2011, Perusahaan menambah fasilitas pinjaman tersebut menjadi sebesar Rp 35.000.000.000. Pinjaman ini dibebani bunga sebesar 11,25% dan 10,75%-11,25% per tahun masing-masing pada tahun 2014 dan 2013. Berdasarkan perubahan perjanjian kredit tanggal 21 Juni 2013, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan bulan Juni 2014.

Pada tanggal 19 Februari 2014, pinjaman modal kerja kepada Bank Mandiri telah dilunasi seluruhnya.

Pada tanggal 24 Juni 2009, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Kredit Investasi (KI) dengan pagu kredit sebesar Rp 9.340.000.000 untuk pembelian 1 (satu) unit kapal tunda. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 11,25%-11,5% per tahun pada tahun 2012 serta terhutang dalam angsuran bulanan selama 36 bulan. Fasilitas kredit investasi ini telah dilunasi pada tanggal 23 Juni 2012.

Pada tanggal 22 September 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas KI dengan pagu kredit sebesar US\$ 7.680.000 digunakan untuk pembelian 3 (tiga) set kapal tunda dan tongkang dan terhutang dalam angsuran bulanan selama 60 bulan serta dikenakan bunga sebesar 7% dan 6,25%-7% per tahun masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

Pada tanggal 19 Februari 2014, pinjaman Kredit Investasi kepada Bank Mandiri telah dilunasi seluruhnya.

PT Bank Syariah Mandiri

Pada tanggal 26 Januari 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Bank Syariah Mandiri yang diberikan dalam jenis Al-Murabahah dengan pagu kredit sebesar US\$ 1.400.000 untuk pembelian 1 (satu) unit tongkang. Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Nopember 2013.

**11. BANK AND NON-BANK FINANCIAL
INSTITUTION LOANS (Continued)**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On June 24, 2009, the Company obtained a working capital credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum amount of Rp 10,000,000,000. In August 2011, the Company increased its credit facility to Rp 35,000,000,000. This loan bears interest at 11.25% and 10.75%-11.25% per annum in 2014 and 2013, respectively. Based on the amendment of the credit agreement dated June 21, 2013, this loan was extended until June 2014.

As of February 19, 2014 all Working Capital loan outstanding balance to Bank Mandiri has been fully paid.

On June 24, 2009, the Company obtained additional investment credit facility (KI) with a credit limit of Rp 9,340,000,000 for purchasing 1 (one) unit of tug boat. This facility bears interest at 11.25%-11.5% per annum in 2012 and payable in monthly installments over 36 months. This investment credit facility had been fully paid on June 23, 2012.

On September 22, 2010, the Company obtained an investment credit facility with a maximum credit of US\$ 7,680,000 for purchasing three (3) sets of tugs and barges and payable in monthly installments over 60 months and bears interest at 7% and 6.25%-7% per annum in 2014 and 2013, respectively.

As of February 19, 2014 all Investment Credit facility outstanding balance to Bank Mandiri has been fully paid.

PT Bank Syariah Mandiri

On January 26, 2011, the Company obtained an financing facility from PT Bank Syariah Mandiri in type of Al-Murabahah facility with a maximum credit of US\$ 1,400,000 to purchase 1 (one) unit barge. The loan has been fully paid in November 2013.

12. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan mengakui penyisihan imbalan kerja yang tidak didanai untuk karyawan yang mencapai usia pensiun sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Binaputera Jaga Hikmah secara tahunan.

Asumsi aktuarial yang digunakan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, dalam menghitung beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Usia pensiun	:	61 tahun dan 55 tahun masing-masing pada tahun 2013 dan 2012/ 61 years and 55 years for the year 2013 and 2012, respectively	:	Normal retirement age
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	10% per tahun/10% per annum	:	Future annual salary increase
Tingkat diskonto	:	9,04% dan 6,24% per tahun masing-masing pada tahun 2013 dan 2012/9.04% and 6.24% per annum for the year 2013 and 2012, respectively	:	Discount rate
Tingkat kematian	:	TMI – III (2011)	:	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	:	10% per tahun pada umur 18 dan menurun secara bertahap sampai 0% per tahun pada umur 60 tahun pada tahun 2013 dan 10% per tahun pada umur 18 dan menurun secara bertahap sampai 0% per tahun pada umur 55 tahun pada tahun 2012 /10% until age 18 year than linearly decreasing to 0% per annum at age 60 years for the year 2013 and 10% until age 18 year than linearly decreasing to 0% per annum at age 55 years for the year 2012	:	Employee turn over rate
Metode		Projected Unit Credit		Method

Saldo Liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar US\$ 415.259 dan US\$ 342.724

The Company recognised a provision for unfunded employee benefits to employees who reach retirement age in accordance with the Law no. 13/2003 dated March 25, 2003.

The calculation of the post-employment benefits was performed by an independent actuary PT Binaputera Jaga Hikmah in annual basis.

Actuarial assumptions used by PT Binaputera Jaga Hikmah, an independent actuary, in calculating expense and liability for employee benefits are as follows:

The balance of the liabilities for employee benefits as of September 30, 2014 and December 31, 2013 were US\$ 415,259 and US\$ 342,724 respectively

Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Liabilities for employee benefits recognised in the statements of financial position are as follows:

	30 Sep 2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	342,724	263,224	318,602	314,785	170,340	Present value of employee benefits obligation
Keuntungan (kerugian) Aktuarial yang belum diakui	72,535	79,500	(51,160)	(160,992)	(74,613)	Unrecognised actuarial gain(losses)
Jumlah	415,259	342,724	267,442	153,793	95,727	Total

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas imbalan kerja Perusahaan.

Management believes that the estimates on employee benefits are adequate to cover the Company's employee benefits obligation.

13. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, adalah sebagai berikut:

30 September 2014 dan 31 Desember 2013/ September 30, 2014 and December 31, 2013				
Pemegang Saham	Saham/ Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownerships %	Jumlah/ Total (US\$)	Shareholders
PT Dwitunggal Perkasa Mandiri	2,238,125,000	84.99%	24,229,738	PT Dwitunggal Perkasa Mandiri
Standard Chartered Bank SG PVB	309,993,500	11.77%	3,191,532	Standard Chartered Bank SG PVB
Silvya Oktrianti	175,000	0.01%	1,895	Silvya Oktrianti
Masyarakat (Kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	85,006,500	3.23%	875,182	Public (each less than 5% ownership interest)
Jumlah	2,633,300,000	100%	28,298,347	Total

13. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholders as of September 30, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Juni 2014 yang telah diaktakan dengan akta Notaris No. 38 tanggal 20 Juni 2014 dari Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto SH, para pemegang saham menyetujui antara lain:

- Perubahan susunan anggota Direksi dan/ atau Dewan Komisaris Perseroan
- Pembagian laba bersih Perusahaan untuk tahun 2013 dalam bentuk dividen tunai sejumlah Rp 28.966.300.000 (ekuivalen US\$ 2.420.110)

Berdasarkan Keputusan Sirkuler dari Pemegang Saham yang telah diaktakan dengan akta Notaris No. 3 tanggal 6 Mei 2013 dari Notaris Dewi Sukardi, SH, para pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 223.830.000.000 (ekuivalen US\$ 24.231.633) menjadi Rp 263.330.000.000 (ekuivalen US\$ 28.298.347).

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Oktober 2012 dan telah diaktakan berdasarkan akta Notaris No. 8 tanggal 12 Oktober 2012 dari notaris Pratiwi Handayani, SH, para pemegang saham menyetujui:

- Perubahan susunan direksi dan komisaris.
- Perubahan pokok-pokok anggaran dasar perusahaan yang melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas dan perusahaan publik, mengubah status Perusahaan dari tertutup menjadi terbuka, mengubah pasal 3 tentang maksud dan tujuan dan mengubah nilai nominal saham dari Rp 10.000 per lembar saham menjadi Rp 100 per lembar saham.

Based on the Annual General Shareholders Meeting on June 20, 2014, which was covered by Notarial Deed of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, SH, No. 38 dated June 20, 2014, the shareholders have approved :

- Changes in the composition of the board of Directors and/or Commissioners
- Distribution of cash dividend from the Company's net income for the year 2013 amounting to Rp 28,966,300,000 (equivalent of US\$ 2,420,110)

Based on the Shareholders Circular Resolution which was covered by Notarial Deed of Dewi Sukardi, SH No 3 dated May 6, 2013, the shareholders approved to increase the issued and paid in capital from Rp 223,830,000,000 (equivalent of US\$ 24,231,633) to Rp 263,330,000,000 (equivalent of US\$ 28,298,347).

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting of the Company held on October 12, 2012 which was covered by the Notarial Deed of Pratiwi Handayani, SH No. 8 dated October 12, 2012, the shareholders have approved:

- Changes in the composition of the board of directors and commissioners.
- Changes in all Articles of Association on changes in the main points of the Articles of Association due the public offering of equity and public companies, changing the status of the Company from private to public, modifying article 3 of the Articles of Association concerning the aims and objectives, and changing the par value from Rp 10,000 per share to Rp 100 per share.

13. MODAL SAHAM (Lanjutan)

- Penjualan saham baru dalam simpanan Perusahaan.
- Alokasi saham sebanyak - banyaknya 10% dari jumlah penerbitan saham baru dalam rangka program *Employee Stock Allocation* (ESA).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 10 Agustus 2012, yang telah diaktakan dengan akta Notaris Yulia, SH, No. 37 pada tanggal 13 Agustus 2012, para pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 175.000.000.000 (ekuivalen US\$ 19.079.159) menjadi Rp 223.830.000.000 (ekuivalen US\$ 24.231.633).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Mei 2012, yang telah diaktakan dengan akta Notaris Yulia, SH, No. 68 pada tanggal 24 Mei 2012, para pemegang saham menyetujui jual beli saham yang dimiliki oleh PT Dwitunggal Perkasa Mandiri kepada Silvy Oktrianti sebanyak 1.750 saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 16 April 2012 yang telah diaktakan dengan akta Notaris No. 34 Notaris Yulia, SH, pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui:

- Pengalihan seluruh saham yang dimiliki oleh Tedy Yusaldi dan Taufiqurrohman kepada PT Dwitunggal Perkasa Mandiri.
- Memberhentikan seluruh anggota direksi dan komisaris dan mengangkat anggota direksi dan komisaris yang baru.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 19 Maret 2012 yang telah diaktakan dengan akta Notaris No. 74 tanggal 22 Maret 2012 dari Notaris Yulia, SH, para pemegang saham memutuskan:

- (i) Peningkatan modal dasar Perusahaan dari semula berjumlah Rp 5 milyar (ekuivalen US\$ 546.508) menjadi Rp 700 milyar (ekuivalen US\$ 76.522.804).
- (ii) Pembagian laba ditahan Perusahaan untuk tahun 2010 dalam bentuk dividen tunai sejumlah Rp 579.040.000 (ekuivalen US\$ 61.777).
- (iii) Pembagian laba ditahan Perusahaan untuk tahun buku yang ditutup tanggal 31 Desember 2011 dalam bentuk dividen saham senilai Rp. 170.000.000.000 (ekuivalen US\$ 18.532.651)

13. CAPITAL STOCK (Continued)

- Issuance of new shares taken from the Company's deposits.
- Shares allocations, 10% at the most of the total issuance of new shares, are intended for *Employee Stock Allocation* (ESA) program.

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting on August 10, 2012, which was covered by notarial deed of Yulia, SH, No. 37 dated August 13, 2012, notary in Jakarta, the shareholders approved to increase the issued and paid in capital from Rp 175,000,000,000 (equivalent of US\$ 19,079,159) to Rp 223,830,000,000 (equivalent of US\$ 24,231,633).

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting on May 14, 2012, which was covered by Notarial Deed of Yulia, SH, No. 68 dated May 24, 2012, the shareholders approved the sale of shares owned by PT Dwitunggal Perkasa Mandiri to Silvy Oktrianti amounting to 1,750 shares.

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting on April 16, 2012, which was covered by Notarial Deed of Yulia, SH, No. 34, on the same date, the shareholders approved to:

- Transfer all shares owned by Tedy Yusaldi and Taufiqurrohman to PT Dwitunggal Perkasa Mandiri.
- Terminate all members of directors and commissioners and appoint the new members of directors and commissioners.

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting on March 19, 2012, which was covered by Notarial Deed of Yulia, SH, No. 74 dated March 22, 2012, the shareholders approved to:

- (i) Increase the authorized capital from Rp 5 billion (equivalent of US\$ 546,508) to Rp 700 billion (equivalent of US\$ 76,522,804).
- (ii) Distribution of the Company's retained earnings for the year 2010 in cash dividends amounting to Rp 579,040,000 (equivalent of US\$ 61,777).
- (iii) Distribution of the Company's retained earnings for the year ended December 31, 2011 in stock dividends amounting to Rp 170,000,000,000 (equivalent of US\$ 18,532,651).

13. MODAL SAHAM (Lanjutan)

(iv) Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari semula berjumlah Rp 5 milyar (ekuivalen US\$ 546.508) menjadi berjumlah Rp 175 milyar (ekuivalen US\$ 19.079.159).

14. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

30 September 2014 dan 31 Desember 2013/ September 30, 2014 and December 31, 2013		
Tambahan modal disetor diatas nilai nominal	5,288,091	<i>Additional paid-in capital in excess of par value</i>
Biaya emisi saham	(361,804)	<i>Issuance cost of stock</i>
Neto	<u>4,926,287</u>	<i>Net</i>

15. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Sesuai dengan pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas No 40 th 2007, Perusahaan wajib mengalokasikan penggunaan sejumlah dana tertentu dari laba bersih tahunannya hingga mencapai 20% dari modal ditempatkan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan tanggal 18 Juni 2013, para pemegang saham menyetujui penyisihan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar US\$ 167.166

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan tanggal 20 Juni 2014 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris No 38 tanggal 20 Juni 2014 dari Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto SH, para pemegang saham menyetujui tambahan penyisihan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar US\$ 16.000.

13. CAPITAL STOCK (Continued)

(iv) Increase issued and paid in capital from Rp 5 billion (equivalent of US\$ 546,508) to Rp 175 billion (equivalent of US\$ 19,079,159).

14. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

The details additional paid in capital as of September 30, 2014 and December 31, 2013 is as follows:

15. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

In accordance with Article 70 of the Corporation Law No. 40 Year 2007, the Company is required to set aside certain funds from its annual net profit of at least 20% of the issued capital.

In the Annual General Meetings of the Shareholders held on June 18, 2013, the shareholders approved partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to US\$ 167,166.

In the Annual General Meetings of the Shareholders held on June 20, 2014, the shareholders approved additional partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to US\$ 16,000.

16. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2014
Jasa pelayaran Pihak ketiga	57,415,877
Jumlah	<u>57,415,877</u>

Rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2014
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero)	9,044,500
PT Jorong Barutama Greston	8,713,116
PT Korintiga Hutani	7,159,616
PT Pipit Mutiara Jaya	-
PT Holcim Indonesia Tbk	-
Jumlah	<u>24,917,232</u>

17. BEBAN LANGSUNG

	30 September/ September 30, 2014
Sewa kapal	14,414,833
Bahan bakar	13,253,856
Penyusutan	5,556,667
Gaji	1,391,535
Keagenan	1,023,024
Perbekalan	985,773
Asuransi	955,818
Peralatan kapal	558,331
Perlengkapan kapal	386,096
Dokumen dan perijinan	222,553
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 200.000)	1,353,339
Jumlah	<u>40,101,825</u>

Tidak terdapat pembelian ke pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2014 dan 2013.

16. REVENUES

Details of revenue are as follows:

	30 September/ September 30, 2013	
	43,205,403	Shipping services Third parties
Jumlah	<u>43,205,403</u>	Total

Details of revenues that exceeds 10% of total revenues are as follows:

	30 September/ September 30, 2013	
	9,390,774	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero)
	6,177,078	PT Jorong Barutama Greston
	-	PT Korintiga Hutani
	3,410,264	PT Pipit Mutiara Jaya
	6,164,342	PT Holcim Indonesia Tbk
Jumlah	<u>25,142,458</u>	Total

17. DIRECT COSTS

	30 September/ September 30, 2013	
	11,478,142	Vessel Charter
	10,465,311	Fuel
	3,235,599	Depreciation
	985,199	Crew's Salary
	1,232,623	Agency
	717,852	Victualing
	704,537	Insurance
	401,353	Tools & Equipment
	207,069	Vessel supplies
	263,808	Document and licenses
	1,287,434	Others (below US\$ 200,000 each)
Jumlah	<u>30,978,927</u>	Total

There is no purchase from suppliers that exceed 10% of total net revenues for the periods ended September 30, 2014 and 2013.

18. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 September/ September 30, 2014
Gaji dan tunjangan	1,086,165
Sewa	199,680
Transportasi	158,253
Jasa profesional	143,696
Penyusutan dan amortisasi	87,240
Imbalan kerja	76,168
Pajak	-
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 60.000)	598,001
Jumlah	<u>2,349,203</u>

19. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba komprehensif tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungan laba per saham dasar Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2014
Laba komprehensif periode berjalan	<u>10,865,636</u>
Jumlah tertimbang saham yang beredar	<u>2,633,300,000</u>
Laba per saham dasar	<u>0.0041</u>

20. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Sifat pihak berelasi

Perusahaan tidak memiliki saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

b. Remunerasi kepada Komisaris dan Direksi

Remunerasi komisaris dan direksi termasuk gaji dan tunjangan adalah sebagai berikut:

18. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

	30 September/ September 30, 2013	
	1,140,931	Salary and allowances
	220,167	Rent off
	218,444	Transportation
	96,341	Professional fees
	101,109	Depreciation and amortization
	88,320	Employee benefits
	470,941	Taxes
	549,460	Others (below US\$ 60,000 each)
Jumlah	<u>2,885,713</u>	Total

19. BASIC EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is computed by dividing comprehensive income for the year to the weighted average number of shares outstanding during the year. The calculation of basic earnings per share are as follows:

	30 September/ September 30, 2013	
	<u>5,780,040</u>	Comprehensive income for the periods
	<u>2,589,411,111</u>	Weighted average number of shares
	<u>0.0022</u>	Basic earnings per share

20. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Nature of Relationship

Company does not have balance and transaction with related party.

b. Remuneration to the Commissioners and Directors

Remuneration of commissioners and directors, including salary and allowance are as follows:

20. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

	30 September/ September 30, 2014
Direksi	268,624
Komisaris	133,635
Jumlah	<u>402,259</u>

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan harga dan kondisi lainnya yang setara dengan transaksi dengan pihak ketiga.

20. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

	30 September/ September 30, 2013	
	226,525	<i>Directors</i>
	75,254	<i>Commissioners</i>
Jumlah	<u>301,779</u>	<i>Total</i>

In the normal course of business, the Company has transactions with related party. Transactions with related party are carried out based on the price and other conditions equivalent to transactions with third parties.

21. PERJANJIAN PENTING

- a. Perusahaan mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara dan material sebagai berikut:

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. *The Company has a commitment to perform the coal and other materials transportation services as follows:*

Proyek/ No	Nama Proyek/ <i>Name of Project</i>	Pemberi Kerja/ <i>Owner</i>	Mulai Proyek/ <i>Start of Project</i>	Selesai <i>End of Project</i>
1	Kontrak Pengiriman Batubara dari Sungai Sesayap ke Muara Tanjung Baru / <i>Coal Transshipment Contract from Sungai Sesayap to Muara Tanjung Baru</i>	PT Pipit Mutiara Jaya	September 2010/ <i>September 2010</i>	Agustus 2015/ <i>August 2015</i>
2	Kontrak Pengiriman Batubara dari Kelanis ke Filipina / <i>Coal Shipment Contract from Kelanis to Philippines</i>	PT Adaro Indonesia	Juni 2012/ <i>June 2012</i>	Desember 2015/ <i>December 2015</i>
3	Kontrak Pengiriman Batubara dari Jorong ke Cilacap / <i>Coal Shipment Contract from Jorong to Cilacap</i>	PT Jorong Barutama Greston	Januari 2012/ <i>January 2012</i>	Desember 2014/ <i>December 2014</i>
4	Kontrak Pengiriman Batubara dari tempat tertentu ke Tanjung Priok dan Cilacap / <i>Coal Shipment Contract from certain places to Tanjung Priok and Cilacap</i>	PT Holcim Indonesia Tbk	April 2010/ <i>April 2010</i>	Maret 2015/ <i>March 2015</i>
5	Kontrak Pengiriman Batubara / <i>Coal Shipment Contract</i>	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna (Persero)	Januari 2012/ <i>January 2012</i>	Agustus 2016/ <i>August 2016</i>
6	Kontrak Pengiriman Batubara / <i>Coal Shipment Contract</i>	Fuel and Raw Materials Corporation	Januari 2008/ <i>January 2008</i>	Desember 2014/ <i>December 2014</i>
7	Kontrak Pengiriman Woodchip / <i>Woodchip Transshipment Contract</i>	PT Korintiga Hutani	Mei 2013/ <i>May 2013</i>	Mei 2023 / <i>May 2023</i>
8	Pengangkutan Spong Rotary Kiln / <i>Spong Rotary Kiln freight</i>	PT Krakatau Steel Tbk	November 2012/ <i>November 2012</i>	Oktober 2014/ <i>October 2014</i>
9	Kontrak Pengiriman Batubara / <i>Coal Shipment Contract</i>	PT Roundhill Capital Indonesia (subsidiary of PT Golden Energy Mines Tbk)	April 2013/ <i>April 2013</i>	Februari 2015/ <i>February 2015</i>
10	Kontrak Pengiriman Batubara / <i>Coal Shipment Contract</i>	PT Trubaindo Coal Mining / PT Bharinto Ekatama	Januari 2013/ <i>January 2013</i>	Desember 2014/ <i>December 2014</i>
11	Kontrak Pengiriman Batubara dari Satui ke Taganito / <i>Coal Shipment Contract from Satui to Taganito</i>	PT Mitsui & Co ltd	Januari 2014/ <i>January 2014</i>	Desember 2014/ <i>December 2014</i>
12	Kontrak Pengiriman Batubara / <i>Coal Shipment Contract</i>	PT WHS Global Mandiri	Desember 2013/ <i>December 2013</i>	November 2016/ <i>November 2016</i>

21. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

- b. Pada bulan September 2013, Kapal tongkang GT 320 mengalami kebocoran dalam perjalanan dari Jorong menuju Rio Tuba, Filipina. Kapal diasuransikan secara penuh dengan asuransi *hull & machinery* (H&M) dengan total tanggungan sebesar US\$ 1.750.000. Per tanggal 30 September 2014, Perusahaan mencadangkan biaya penggantian klaim asuransi sebesar Rp 2.908.406.000 (ekuivalen US\$ 238.160) yang disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-Lain" pada laporan posisi keuangan. Pada bulan Oktober 2014, perusahaan telah menerima pembayaran klaim dari perusahaan asuransi.

22. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG NON-FUNGSIONAL

		30 September/ September 30, 2014	
		Mata Uang Non-Fungsional/Non-Functional Currency	Ekuivalen dalam US\$ / Equivalent in US\$
		Rp	US\$
ASET			
Kas dan bank	IDR	14,446,323,035	1,182,961
Piutang usaha-bersih	IDR	79,317,257,512	6,495,026
Piutang lain-lain	IDR	3,144,247,629	257,472
Jumlah	IDR	96,907,828,176	7,935,459
LIABILITAS			
Hutang usaha	IDR	59,498,362,280	4,872,123
	SGD	2,179,301,741	178,456
	Euro	210,416,424	17,230
	JPY	27,762,272	2,273
Hutang lain-lain	IDR	543,703,723	44,522
Hutang bank jangka pendek	IDR	-	-
Beban masih harus dibayar	IDR	5,280,657,008	432,415
Hutang Sewa Pembiayaan	IDR	11,980,843	981
Hutang bank dan lembaga keuangan bukan bank	IDR	832,352,026	68,159
Jumlah	IDR	68,584,536,317	5,616,159
Jumlah aset bersih	IDR	28,323,291,859	2,319,300

Aset dan liabilitas moneter diatas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 30 September 2014.

23. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan bank (Catatan 4) dan ekuitas, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 13) dan saldo laba.

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

- b. In September 2013, Barges GT 320 leaked in Muara Jorong waters, South Kalimantan, on its way from Jorong to Rio Tuba, Philippines. The vessel was fully covered by hull and machinery (H&M) insurance with a total deductible liability amounting to US\$ 1,750,000. As per September 30, 2014, the Company reserves the replacement cost of insurance claim amounting to Rp 2,908,406,000 (equivalent of US\$ 238,160) which was presented as part of "Other Receivables" in the statements of financial position. Subsequently in October 2014, the claim has been settled by the insurance company.

22. MONETARY ASSET AND LIABILITIES IN NON-FUNCTIONAL CURRENCY

		31 Desember/ December 31, 2013		
		Mata Uang Non-Fungsional/Non-Functional Currency	Ekuivalen dalam US\$ / Equivalent in US\$	
		Rp	US\$	
				ASSETS
		12,631,861,758	1,036,333	Cash on hand and in banks
		80,586,354,600	6,611,401	Trade receivables-net
		3,002,243,650	246,308	Other receivables
		96,220,460,008	7,894,042	Total
				LIABILITIES
		43,273,477,661	3,550,207	Trade payables
		279,216,524	22,907	
		758,703,632	62,245	
		-	-	Other payables
		1,459,725,719	119,757	Short-term bank loans
		29,439,298,540	2,415,235	Accrued expense
		1,371,967,679	112,559	Lease Payables
		-	-	Bank and non-bank financial institutions loans
		890,068,599	73,022	
		77,472,458,354	6,355,932	Total
		18,748,001,654	1,538,110	Total assets - net

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia closing rate as of September 30, 2014.

23. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of cash on hand and in banks (Note 4), and equity that consisting of capital stock (Note 13) and retained earnings.

23. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN
 DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL (Lanjutan)

23. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL
 RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
 (Continued)

a. Manajemen Risiko Modal (Lanjutan)

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. *Gearing ratio* pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

a. Capital Risk Management (Continued)

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk. *Gearing ratio* as of September 30, 2014 and December 31, 2013 are as follows:

	30 September/ September 30, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Pinjaman			Debt
Hutang bank	29,702,633	26,321,018	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	39,471,966	44,115,902	Long-term debts
Jumlah pinjaman	69,174,599	70,436,920	Total debt
Kas dan bank	3,267,443	4,090,544	Cash on hand and in banks
Pinjaman-bersih	65,907,156	66,346,376	Net-debt
Ekuitas	61,433,520	52,987,994	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	107%	125%	Net debt to equity ratio

b. Kategori Instrumen Keuangan

b. Categories of Financial Instruments

	30 September/ September 30, 2014		31 Desember/ December 31, 2013		
	Nilai Tercatat/ Book Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Book Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					<u>Loan and receivables</u>
Kas dan bank	3,267,443	3,267,443	4,090,544	4,090,544	Cash on hand and in bank
Piutang usaha Pihak ketiga	12,729,109	12,729,109	11,413,609	11,413,609	Trade receivables Third parties
Piutang lain-lain Pihak ketiga	257,472	257,472	246,308	246,308	Other receivables Third parties
Jumlah Aset Keuangan	16,254,024	16,254,024	15,750,461	15,750,461	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan jangka pendek					Short-term financial liabilities
<u>Liabilitas yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u>					<u>Liabilities which are recorded at amortised cost</u>
Hutang usaha Pihak ketiga	5,477,656	5,477,656	5,058,052	5,058,052	Trade payables Third parties
Hutang lain-lain Pihak ketiga	48,169	48,169	119,757	119,757	Other payable Third parties
Beban masih harus dibayar	300,744	300,744	224,152	224,152	Accrued expenses
Hutang bank jangka pendek	11,457,578	11,457,578	9,615,235	9,615,235	Short-term bank loans
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	18,245,055	18,245,055	16,705,783	16,705,783	Current portion of long-term loans
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	35,529,202	35,529,202	31,722,979	31,722,979	Total short-term financial liabilities

**23. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN
 DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL (Lanjutan)**

b. Kategori Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan jangka panjang		
<u>Liabilitas yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u>		
Pinjaman jangka panjang Hutang bank dan lembaga keuangan bukan bank	39,471,966	39,471,966
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	39,471,966	39,471,966
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>75,001,168</u>	<u>75,001,168</u>

**23. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
 AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

b. Categories of Financial Instruments (Continued)

					<i>Long-term financial liabilities</i>
					<i>Liabilities which are recorded at amortised cost</i>
					<i>Long-term loans Bank and non-bank financial institutions loans</i>
					<i>Total long-term financial liabilities</i>
					<i>Total Financial Liabilities</i>

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

Nilai wajar untuk kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar dan hutang bank dan lembaga keuangan bukan bank mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Nilai wajar dari aset lain-lain – dana yang dibatasi penggunaannya mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Fair value is defined as the amount which the instrument could be exchanged in a short-term transaction between willing parties, and have adequate knowledge through a fair transaction, other than in a forced sale or liquidation sale.

Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value, or otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliability measured.

The assumptions below are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

The fair value of cash on hand and in banks, trade receivable, other receivables, other current financial asset, trade payables, other payables, accrued expenses and bank and non-bank financial institution loans and approximate their carrying values because they are mostly short-term in nature. The fair value of other assets – restricted funds approximately their carrying amounts largely due to their interest rate are frequently repriced.

**23. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN
DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL (Lanjutan)**

**c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
Keuangan**

Jumlah tercatat dari pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Risiko kredit pelanggan dikelola dengan cara melakukan hubungan usaha hanya dengan pelanggan yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Perusahaan tidak memiliki risiko kredit yang terpusat secara signifikan karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

Risiko kredit berasal dari saldo pada bank dan institusi keuangan dikelola dengan menempatkan kelebihan dana hanya pada bank dan institusi keuangan dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur saat ini adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4 dan 5.

**23. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**c. Financial Risk Management Objective
and Policies**

The carrying amount of long-term loans with floating interest rates approximate to their fair values as they are re-priced frequently.

The main risks arising from the Company's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Company's Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below.

Credits Risk

Credit risk is the risk that one party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party. The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

Customer credit risk is managed by trading only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.

The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to a large number of ultimate customers.

Credit risk from balances with banks and financial institutions is managed by placing investments of surplus funds only with banks and financial institutions with high credit ratings. The maximum exposure is equal to the carrying amount as disclosed in Notes 4 and 5.

**23. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN
 DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL (Lanjutan)**

**c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko
 Keuangan (Lanjutan)**

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atau arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan jatuh temponya pada tanggal 30 September 2014:

30 September 2014 / September 30, 2014

	Kurang dari Satu tahun/ <i>Less than One year</i>	Satu tahun sampai lima tahun/ <i>One year up to five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>More than five years</i>	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Hutang usaha	5,477,656	-	-	5,477,656	Trade payables
Hutang lain-lain	48,169	-	-	48,169	Other payables
Beban masih harus dibayar	300,744	-	-	300,744	Accrued expenses
Hutang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek	11,457,578	-	-	11,457,578	Short-term bank and non-bank financial institution loans
Hutang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang	18,245,055	39,471,966	-	57,717,021	Long-term bank and non-bank financial institution loans
Jumlah	35,529,202	39,471,966	-	75,001,168	Total

Risiko Mata Uang Non-Fungsional

Risiko mata uang non-fungsional adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang non-fungsional.

Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang non-fungsional terutama berhubungan dengan aktivitas Perusahaan (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Perusahaan), yaitu pinjaman dalam mata uang Rupiah.

Fluktuasi nilai tukar atas Perusahaan berasal dari nilai tukar antara Dolar AS dan Rupiah. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang non-fungsional berasal dari pinjaman dalam Rupiah yang diperoleh dari pihak ketiga.

**23. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
 AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

**c. Financial Risk Management Objective
 and Policies (Continued)**

Liquidity Risk

Liquidity risk is defined that the Company is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The following tables detail the Company's contractual maturity for its financial liabilities on September 30, 2014:

Non-Functional Currency Risks

Non-functional currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in non-functional exchange rates.

The Company's exposure to the risk of changes in non-functional exchange rate relates primarily to the Company's operating activities (when revenue or expense are denominated in a different currency from the Company's functional currency) which is Rupiah denominated loans.

The Company is exposure to exchange rate fluctuations comes from the exchange rate between US Dollar and Rupiah. The significant portion of the non-functional exchange risk is contributed by the Rupiah loans obtained from a third party.

23. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL (Lanjutan)

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang non-fungsional dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang non-fungsional saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2014:

	Persentase Kenaikan (Penurunan)/ Percentage Increase (Decrease)	Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax	
Rupiah - Dolar Amerika Serikat	5.17%	(119,869)	Rupiah - U.S Dollar
	(5.71%)	132,487	

Risiko Tingkat Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama berhubungan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dari Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga pada saat ini.

	Persentase Kenaikan (Penurunan)/ Increase (Decrease)	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	
Mata uang pinjaman			Loan Currency
Rupiah dan Dolar Amerika Serikat	5%	(156,604)	Rupiah and U.S Dollar
	(5%)	156,604	

23. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Financial Risk Management Objective and Policies (Continued)

The Company closely monitors the non-functional exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably change in Rupiah exchange rate against US Dollar, with all other variables held constant, to the profit before tax for the year ended September 30, 2014:

Interest Rate Risks

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company exposure to the risk of changes in market interest rates relating primarily to the Company's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates.

The Company closely monitors to the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

24. TRANSAKSI NON KAS

Pada tahun yang berakhir pada 30 September 2014 dan 30 September 2013, Perusahaan melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan bank dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2014
Perolehan aset tetap melalui hutang bank	-
Reklasifikasi uang muka pembelian aset ke aset tetap (Catatan 6)	12,067,098

24. NON CASH TRANSACTIONS

For the years ended September 30, 2014 and September 30, 2013, the Company has investing and financing transactions that did not affect cash on hand and in banks and hence not included in the statements of cash flows with the details as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	
	5,375,000	<i>Acquisition of vessels and equipment through bank loans</i>
	-	<i>Reclassification from advances for purchase to vessels and equipment (Notes 6)</i>

25. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Perusahaan mendirikan anak perusahaan bernama PT. Trans Logistik Perkasa berdasarkan akta notaris No. 52 tanggal 14 Oktober 2014, dibuat oleh Hannywati Gunawan, SH., notaris di Jakarta. Anak perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha pelayaran.

25. EVENTS AFTER REPORTING DATE

The company established a subsidiary company named PT. Trans Logistik Perkasa based on the Deed No. 52 dated October 14, 2014, made by Hannywati Gunawan, SH., Notary in Jakarta. The subsidiary engaged in the shipping service business.